STUDI DESKRIPTIF MENGENAI KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA UNIVERSITAS GADJAH MADA YANG MENGAMBIL KULIAH GANDA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata – 1
Pada Program Studi Psikologi

Oleh :

NINIK MEDYAWATI

01 9114 115

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA
2005

STUDI DESKRIPTIF MENGENAI KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA UNIVERSITAS GADJAH MADA YANG MENGAMBIL KULIAH GANDA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Psikologi

Oleh :
Ninik Medyawati
01 9114 115

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

2005

Halaman Persetujuan

Skripsi

STUDI DESKRIPTIF MENGENAI KECERDASAN EMOSIONAL

MAHASISWA UNIVERSITAS GADJAH MADA

YANG MENGAMBIL KULIAH GANDA

Oleh

Ninik Medyawati

NIM :01 9114 115

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing	Tanggal
Drs. H. Wahyudi, M. Si.	17 Oktober 2005

Halaman Pengesahan

Skripsi

STUDI DESKRIPTIF MENGENAI KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA UNIVERSITAS GADJAH MADA YANG MENGAMBIL KULIAH GANDA

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Ninik Medyawati

NIM : 01 9114 115

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 5 Oktober 2005

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. H. Wahyudi, M. Si.	
Sekretaris	: Dr. T. Priyo Widiyanto, M. Si.	
Anggota	: MM. Nimas Eki Suprawati, S. Psi., Psi.	

Yogyakarta, 17 Oktober 2005

Fakultas Psikologi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,

Dr. T. Priyo Widiyanto, M. Si.

Suatu malam aku bermimpi,
berjalan – jalan di sepanjang pantai bersama Tuhanku.
Melintas di langit gelap bebak – bebak hidupku.
Pada setiap bebak, aku melihat sepasang jejak kaki,
yang sepasang milikku dan yang lain milik Tuhanku.
Ketika bebak terakhir terkilas di hadapanku,
aku menengok jejak – jejak kaki di atas pasir,
dan betapa terkejutnya diriku.
Kulihat bahwa acapkali di sepanjang hidupku,
hanya ada sepasang jejak kaki.
Aku sadar bahwa ini terjadi justru saat hidupku
berada dalam keadaan paling menyedihkan.
Hal ini selalu mengganggguku,
dan akupun bertanya kepada Tuhan tentang dilemaku ini.
"Tuhan ketika aku mengambil keputusan untuk mengikutiMu,
Engkau berjanji akan selalu berjalan
dan bercakap – cakap denganku di sepanjang hidupku.
Namun ternyata dalam masa sulit dalam hidupku,
hanya ada sepasang jejak kaki.
Aku benar – benar tidak mengerti
mengapa ketika aku sangat memerlukanMu,
Engkau meninggalkan aku".
Ia menjawab dengan lembut,
"AnakKu, Aku sangat mengasihimu
dan sekali-kali Aku tidak akan pernah membiarkanmu,
terutama sekali ketika pencobaan dan ujian datang.
Bila engkau melihat hanya ada sepasang jejak kaki,
Itu karena engkau berada dalam gendonganKu".

-Margareth Fishback Power-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan .....kepada orang – orang yang selama ini telah memberikan dukungan semangat dan doa yang tulus.....

Untuk Bapak FX. Soetikno dan Ibu C. Sri Narmiyanti, SP....terima kasih atas segala kesabaran dan kesungguhan dalam mendidik dan mendoakanku...

Untuk Saudara – saudaraku : Lily, Mas Mugo, Mbak Pristi.....kalian adalah saudaraku yang paling baik....

Untuk Oom Mudji & Bulik Lina; Oom Djoko & Bulik Amik.....terima kasih atas bantuan materiil maupun pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis...

Untuk Oom John Klingenbeck & Tante Winny Herlina.....thanks for being my native speaker, I'm sorry my English maybe still bad...

Untuk Bulik Tuti & Oom Broto di Yogyakarta.....terima kasih, saya bisa merasakan menjadi anak kost selama 3 bulan....

Untuk Keluarga besar Narimo Himosudarso dan Goetomo.....terima kasih atas masa kecil yang indah di Klaten dan Malang....

Untuk seseorang yang pernah mengisi hari – hariku dengan indah meskipun hanya sesaat, yang memberikan warna baru dalam kehidupanku....

Dan.....

Untuk seseorang yang akan mengisi kehidupanku di masa yang akan datang, yang tidak hanya bisa membuatku tersenyum namun juga menjadikanku seseorang yang berarti di hatinya...

Pernyataan Keaslian Karya

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	**: Ninik Medyawati**
NIM	**: 01 9114 115**
Angkatan	**: 2001**
Fakultas	**: Psikologi**
Judul Skripsi	**: Studi Deskriptif Mengenai Kecerdasan Emosional Mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang Mengambil Kuliah Ganda**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apabila kemudian diketahui tidak benar.

Yogyakarta, ……..2005

Yang membuat pernyataan,

Ninik Medyawati

ABSTRAK

STUDI DESKRIPTIF MENGENAI KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA UNIVERSITAS GADJAH MADA YANG MENGAMBIL KULIAH GANDA

NINIK MEDYAWATI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan seseorang yang mana diperlukan dalam kehidupan sehari – hari. Sebagai mahkluk sosial, manusia selalu berinteraksi tidak hanya dengan dirinya sendiri namun juga dengan lingkungan sosialnya sehingga memerlukan keterampilan dalam memahami kecerdasan emosional agar tidak terjadi perilaku yang merugikan, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Kecerdasan emosional bukanlah ditentukan sejak lahir namun bisa dipupuk dan diperkuat dalam diri setiap orang dengan latihan yang intensif. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan menggambarkan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang mengambil kuliah ganda. Kecerdasan emosional ini terdiri atas lima aspek yaitu aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi, mengenali emosi orang lain dan membina relasi sosial.

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang mengambil kuliah ganda dengan fakultas / jurusan / jenjang yang berbeda sejumlah 52 mahasiswa.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala kecerdasan emosional yang disusun oleh peneliti. Uji coba kesahihan item dan reliabilitas skala penelitian menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,9077 menunjukkan bahwa skala tersebut memiliki status handal.

Dari analisis data diperoleh mean empirik 156,21 lebih besar dari mean teoretik (130), hal ini berarti secara umum subyek penelitian mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang cukup tingggi. Data kecerdasan emosional secara keseluruhan menunjukkan 23 subyek (44,23 %) termasuk kategori "tinggi", 29 subyek (55,77 %) termasuk kategori "sedang" dan tidak ada subyek yang berada dalam kategori rendah.

ABSTRACT

A DESCRIPTIVE STUDY ABOUT THE EMOTIONAL INTELLIGENCE OF GADJAH MADA UNIVERSITY STUDENTS WHO TAKE DOUBLE DEGREE

NINIK MEDYAWATI
FACULTY OF PSYCHOLOGY
SANATA DHARMA UNIVERSITY

Emotional Intelligence is one of the supporting factors of success that is needed in daily life. As a social human being, people always interact not only with themselves but also with their social environment; in that case they need skill in understanding emotional intelligence in order to minimalize disturbing behavior, whether it is for themselves or people surrounding them. Emotional intelligence is not determined since they were born but it can be enriched and strengthened in each of people by intensive training. This research is aimed to discover and describe the emotional quotient of Gadjah Mada University students who take double degree. Emotional intelligence consists of five aspects those are Recognition of self-emotion, Emotional Management, Motivation, Empathy and Relationship Development.

The subjects of this research are Gadjah Mada University students who take double degree with different faculties / departments / levels, which consist of 52 students.

The instrument of data collection is the emotional intelligence scale that had been compiled by the researcher. The trial test on item validity and instrument reliability resulted on reliability coefficient of 0,9077 indicated that the scale is reliable.

In data analysis, it was found that the empirical mean (156,21) is larger than the theoretical mean (130). It means that generally the subjects have high enough level of emotional intelligence. From the total result there were 23 subjects (44,23%) that could be categorized into "high" capability, 29 subjects (55,77%) into "medium" capability and there was no subject with low capability.

Kata Pengantar

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, kuucapkan terima kasih kepada Jesus Christ yang telah menciptakan partikel – partikel kehidupan yang begitu indahnya. Segala berkat dan rahmatNya telah Dia berikan kepada hambaNya ini sehingga bisa menyelesaikan studinya dengan baik dan dalam penyusunan skripsi dengan judul ***"Studi Deskriptif Mengenai Kecerdasan Emosional Mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang Mengambil Kuliah Ganda".***

Sampai dengan terwujudnya skripsi ini, penulis merasa banyak berhutang budi atas bantuan yang tak ternilai harganya dari dosen maupun teman – teman kampus. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr. T. Priyo Widiyanto, M.Si., Dekan Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma yang telah berkenan memberikan izin, dukungan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini sekaligus sebagai dosen penguji yang dengan sabar membantu dalam revisi.
2. Ibu Ratri Sunar Astuti, S. Psi., M.Si., Kepala Program Studi Psikologi Universitas Sanata Dharma yang telah berkenan membantu dan memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Wahyudi, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar, perbaikan, masukan serta dorongan yang sangat berharga.
4. Ibu MM. Nimas Eki Suprawati, S. Psi., Psi. yang telah berkenan menguji skripsi ini. Ibu telah mengajarkan banyak hal pada saya. Mohon maaf telah banyak merepotkan. Terima kasih.
5. Ibu Christina Siwi Handayani, M.Si., Bapak Y. Heri Widodo, S. Psi., Ibu Paschedona Henrietta Puji Dewi A. D. S., S. Psi. sebagai Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih atas perhatian, dukungan motivasi dan juga masukan – masukannya selama ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu sukses dalam hidup ini. Tuhan memberkati.
6. Dosen – dosen Psikologi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan wawasan dan informasi yang berharga selama penulis kuliah di Fakultas ini.

7. Mbak Nanik, Mas Gandung, Mas Muji, Mas Doni, Pak Gi' yang membantu kelancaran studi penulis dalam kelancaran administrasi maupun praktikum.
8. Teman – teman Psikologi angkatan 2001, Renny 'Iin' Wulansari terimakasih untuk persahabatan ini, aku belajar banyak dari kamu dan terimakasih juga atas pengertianmu selama aku merencanakan pembolosan, Rina Susanti terimakasih untuk jalan – jalannya terutama 27 Sept. 2003, Heni Liawati dan Caecilia 'End-nee' Viratni, terimakasih atas segala perhatian, dukungan dan pengertian kalian selama ini. Tanpa kalian aku tidak akan menjadi seperti saat ini. Terima kasih selalu meminjami aku catatan maupun memberikan penjelasan ketika jadwalku *'tabrakan'*. Aku tidak akan bisa melupakan persahabatan kita ini. Jerry Ferdinand yang sudah pindah ke Kedokteran Umum UNDIP terimakasih atas *support*nya. Teman – teman Psikologi angkatan 2001 kelas B : Winny, Rani, Icha, Deasy, Okta, Enggar, Vini, Tuti, Yosi, Iwan, Dini, Natalia K buat pelajaran SPSS, Uli buat semangatnya, Bekti, Meidiana, Dewi, Ita dan Belu kelas A, Maria 'Meme', Michael 'Kobo', Ida, Lianawati, Felly, Nino, Bimo dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Buat Mas Andre terimakasih juga atas dukungannya.
9. Adik – adik angkatan 2002 dan 2003 : Dik Ayu, Dik Prima salam buat anak – anak AAU, Antonia, Ratih, Linda, Olin, Martua dan Bernadus Candra serta Suster Wigiastuti. Terima kasih atas bantuan buku dan juga catatannya.
10. Teman – teman FISIPOL UGM 2001 yang mau membantu mencari responden, *especially* Natalia, Mba Indah, Kanisia, Milda Pinem terimakasih untuk siraman rohaninya, Rachel dan Mas Wahyu kalian memang jahil tapi terimakasih untuk kelucuan kalian, buat Rachel sukses ya pendadaranmu, Samsuri, Izac, Ria, Reni, Dian, dan juga Mbak Nilam 2000. Buat Mbak Santi (Hukum 00 UII) dan Mbak Rahma (HI 00 UMY) yang sudah jadi Ibu Sarjana duluan, terimakasih atas dukungan dan perhatiannya. Kita sama – sama berjuang menyelesaikan skripsi kita yang tinggal satu ini. Buat Dian D3 Kearsipan UGM dan Ika UAJY, terimakasih juga ya?
11. Buat Mbak Nana, Mbak Ria, Mbak Ririn. Terima kasih atas *sharing* pengalaman dan dukungannya saat aku merasa panik. Buat Yuni Fitriani (Teknik Kimia UGM 01) terimakasih atas bantuannya menyebar skala.

Semoga kamu juga cepat lulus dan *ga'* pusing lagi. Buat Timotius Yogi, Antonius Ari dan Bonaventura di Akademi Militer Magelang. Terima kasih aku sudah boleh main ke sana dan juga atas segala dukungannya. Tuhan memberkati kalian semua dalam segala karya dan pekerjaan kalian.

12. Paulus Widyawan Widhiasto 'Bendjo' kenapa denganmu?, Frater Nunung, dan Romo Andi Iwan MSF, terima kasih atas doa dan dukungannya terutama di saat aku merasa kesepian dan jauh dari Jesus.
13. Teman – teman KKN UGM Reguler Semester Pendek 2004 di Kulon Progo. Keluarga 2 bulanku adalah Mba Tina *matur nuwun* aku sudah boleh *curhat*, Muhammad Ardian kamu teman yang baik, terimakasih sudah mengkopikan file KKN, Mas Rosyidin, Mas Budi, Yuli Fitriani terimakasih untuk jalan - jalannya, Lyla Silvina terimakasih sudah mau bantu skripsi ini, ayo buruan pendadaran, Rukman, Arief 'Pakde' Widodo terimakasih sudah bantuin *nyebar* skala dan bantuan semangatnya untuk *selesain* skripsi UGM, Erwin H katanya mau bantuin aku? Kamu marah ya sama aku???, Eston, Haris Setyawan, Mba Mulyati terimakasih juga sudah membantu menyebarkan skala dan kapan ke Ketep?, Vhee, Ika buruan kerjakan skripsimu, kutunggu di GSP, Mba Yuni, Mas Denny, Mas Apip, Masri, Icha.Terima kasih atas perhatian, dukungan semangat dan bantuan doanya. Aku akan sangat merindukan saat – saat indah seperti dulu. *Terima kasih kalian sudah menjadikan hidupku lebih berwarna*. Kudoakan semoga kita semua sukses dalam cita dan cinta. Amin.

Semoga Tuhan membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2005

Ninik Medyawati

Daftar Isi

Halaman

Halaman judul.....i

Halaman persetujuan dosen pembimbing.....ii

Halaman pengesahan.....iii

Halaman persembahan.....iv

Pernyataan keaslian karya.....v

Abstrak.....vii

Abstract.....viii

Kata pengantar.....ix

Daftar isi.....xii

Daftar tabel.....xv

BAB I

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan Masalah.....9

C. Tujuan.....9

D. Manfaat.....9

BAB II

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian.....11

2. Aspek – aspek Kecerdasan Emosional.....13

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....16

4. Ciri – ciri orang yang Memiliki Kecerdasan Emosional.....19

B. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa.....22

2. Mahasiswa yang Mengambil Kuliah Ganda.....25

3. Perkembangan Emosi dan Intelektual Mahasiswa.....29

C. Kecerdasan Emosional Mahasiswa yang Mengambil Kuliah Ganda.....32

BAB III

A. Jenis Penelitian.....43

B. Subyek Penelitian.....44

C. Definisi Operasional.....45

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengembangan Alat Pengumpulan Data

a. Alat Pengumpul Data.....46

b. Skala.....46

c. Penskoran.....47

d. Blue Print.....48

2. Pertanggungjawaban Mutu

a. Validitas Isi.....50

b. Seleksi Item.....51

c. Reliabilitas.....52

E. Analisis Data.....53

BAB IV

A. Orientasi Kancah.....55

B. Persiapan Penelitian

1. Uji Coba.....56

2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....57

a. Validitas.....57

b. Reliabilitas.....57

3. Hasil Uji Coba.....58

C. Hasil Penelitian.....60

D. Pembahasan.....68

BAB V

A. Kesimpulan.....76

B. Saran.....76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 1 Skor Berdasarkan Kategori Jawaban.....48

Tabel 2 Blueprint Skala Kecerdasan Emosional.....48

Tabel 3 Distribusi Item Uji Coba Skala Kecerdasan Emosional Menurut Aspek dan Sifat Favorable dan Unfavorable.....49

Tabel 4 Distribusi Nomor Item Skala Uji Coba yang Sahih dan Gugur.....59

Tabel 5 Distribusi Nomor Item Skala Penelitian.....59

Tabel 6 Hasil Penelitian.....60

Tabel 7 Tingkat Kecerdasan Emosional.....62

Tabel 8 Kategori Tingkat Kecerdasan Emosional Setiap Aspek.....65

Tabel 9 Distribusi Data Aspek Kecerdasan Emosional.....66

Tabel 10 Distribusi Data Aspek Kecerdasan Emosional pada Subyek dengan Kecerdasan Emosional Tinggi.....67

Tabel 11 Distribusi Data Aspek Kecerdasan Emosional pada Subyek dengan Kecerdasan Emosional Tinggi 68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang :

Dalam bidang psikologi dikenal adanya beberapa jenis kecerdasan, salah satunya yang sering kita dengar adalah IQ (*Intelligence Quotient*). Sekarang ini mulai dikenal juga yang namanya Kecerdasan Emosional, suatu hal yang sudah muncul lama namun keberadaannya semakin banyak diperbincangkan akhir – akhir ini. Ada kecenderungan yang dirasa cukup menarik, bahwa sekarang ini masyarakat sudah mulai menyadari arti pentingnya kecerdasan emosional. Ini terlihat kurang lebih sekitar 2 tahun terakhir dimana begitu banyak buku – buku yang mengupas apa dan bagaimana kecerdasan emosional itu bahkan banyak pula diselenggarakan seminar – seminar, talkshow yang membahas mengenai kecerdasan emosional ini.

Daniel Goleman (2001) memperlihatkan bahwa ada faktor – faktor terkait mengapa orang yang ber-IQ tinggi gagal dan orang yang ber-IQ sedang – sedang saja justru menjadi sangat sukses. Faktor ini mengacu pada suatu cara lain untuk menjadi cerdas yang disebutnya sebagai kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional mencakup kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial. Para ahli psikologi menyepakati bahwa IQ hanya menyumbang sekitar 20 % faktor - faktor yang menentukan suatu keberhasilan sedangkan sisanya sebanyak 80 % berasal dari faktor lain, termasuk apa yang dinamakan kecerdasan emosional. Hal ini terbukti dari data penelitian yang dilakukan terus menerus terhadap 81 juara kelas dan juara kedua dari angkatan tahun 1981 di sekolah – sekolah menengah di Illionis (Goleman, 2001). Ini cukup

menjelaskan bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam kesuksesan hidup seseorang.

> Mereka terus berprestasi bagus di perguruan tinggi dan mendapatkan nilai – nilai yang luar biasa, pada akhir usia dua puluhan mereka hanya berhasil mencapai tingkat keberhasilan rata – rata. Sepuluh tahun setelah lulus sekolah menengah, hanya satu di antara empat yang meraih tingkat paling tinggi di antara orang – orang muda sebaya dalam profesi yang mereka pilih, dan banyak yang jauh di bawah itu. ...Dan itulah masalahnya : kecerdasan akademis praktis tidak menawarkan persiapan untuk menghadapi gejolak – atau kesempatan – yang ditimbulkan oleh kesulitan – kesulitan hidup. Namun, bahkan IQ yang tinggi pun tidak menjamin kesejahteraan, gengsi, atau kebahagiaan hidup; sekolah dan budaya kita lebih menitikberatkan pada kemampuan akademis, mengabaikan kecerdasan emosional.

Dari gambaran penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa orang yang cerdas secara akademikpun belum tentu dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam setiap kegiatannya, karena orang yang cerdas secara akademik belum tentu cerdas secara emosinya. Dalam kehidupan, seperti yang dikatakan oleh Goleman, IQ hanya menyumbang sebagian dan sisanya adalah faktor lain termasuk kecerdasan emosional.

Menurut pemikiran Goleman, orang yang memiliki kecerdasan emosi merupakan orang yang matang dalam hal pengaturan kondisi diri dan emosinya. Dalam penelitian – penelitian telah ditunjukkan bahwa keterampilan EQ dapat membuat seseorang bersemangat tinggi dalam belajar, disukai teman – temannya, dan juga akan membantu ketika kita memasuki dunia kerja atau di dalam keluarga. Meskipun seseorang luar biasa pintar, kreatif dan terampil, namun kalau dia tidak memiliki pengetahuan bagaimana cara berhubungan dengan orang lain atau suka

marah, maka tidak seorangpun yang akan betah untuk bersama dia sehingga bisa menghargai keterampilan atau kreativitas yang dia dimiliki (Stein, 2003).

Kecerdasan emosional sangat diperlukan oleh semua pihak untuk hidup bermasyarakat termasuk di dalamnya menjaga keutuhan hubungan sosial. Kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya dengan baik akan membantunya dalam proses berpikirnya. Sebagai contoh, bila seseorang cepat merasa resah maka konsentrasinya akan terganggu. Sebaliknya, bila seseorang dapat menenangkan dirinya maka dia akan lebih mampu mempertahankan efektivitas pekerjaannya (Satiadarma, 2003).

Saat ini ada fenomena yang menarik untuk diteliti. Mungkin saja ini sudah ada sejak lama namun tampaknya akhir – akhir ini semakin banyak mahasiswa yang mengambil kuliah ganda meskipun sudah diterima di salah satu perguruan tinggi negeri, seperti misalnya di Universitas Gadjah Mada. Keberadaan mahasiswa seperti ini nampaknya selalu ada di setiap tahun akademik yang baru.

Dalam pemikiran banyak orang, kuliah di satu tempat saja mungkin sudah cukup berat apalagi kuliah di dua tempat. Ada beberapa jawaban / alasan yang dilontarkan oleh mereka – mereka ini, mengapa mengambil kuliah ganda, entah karena pada tahun pertama tidak lolos UMPTN dan kuliah dulu di PTS lalu pada tahun berikutnya mencoba lagi dan diterima. Karena merasa sayang sudah mengikuti kuliah selama satu tahun dan mungkin sudah mengeluarkan biaya banyak maka dua – duanya dijalani sekaligus. Ada juga yang kuliah dulu di program Diploma UGM kemudian mengambil program Sarjana di universitas lain. Tentu saja keputusan yang diambil memiliki konsekuensi tertentu. Waktu yang harus digunakan untuk studi tentu akan lebih banyak, apakah mahasiswa seperti ini juga bisa me*manage*

dirinya sehingga tidak hanya intelektualitas saja yang dipikirkan namun juga hal lain seperti afektivitas mereka.

Alasan lain adalah karena mereka merasa kurang puas kuliah di satu tempat sehingga kuliah di tempat lain apalagi jika fakultas / jurusan yang diambil bisa saling mendukung. Di era globalisasi sekarang ini, manusia dituntut untuk dapat menguasai atau paling tidak mengenal berbagai bidang ilmu sehingga tidak ketinggalan informasi. Itulah yang menjadi alasan mengapa subyek penelitiannya adalah mahasiswa yang mengambil kuliah ganda.

Namun ada juga mahasiswa yang kuliah dulu di UGM baru kemudian mendaftar di PTS. Dari sebuah informasi dengan mahasiswa yang kuliah ganda, mereka ini ingin lebih memperdalam ilmunya dengan mengintegrasikannya dengan ilmu lain. Ini adalah sebuah contoh nyata, seorang mahasiswa Teknik UGM mengambil kuliah ganda dengan pilihan jurusan Bahasa Inggris di PTS dan tahun angkatan yang berbeda. Ketika ditanya alasannya, dia menjawab bahwa zaman sekarang ini hampir semua bidang pekerjaan membutuhkan keterampilan berbahasa Inggris, oleh karena itu dia merasa perlu untuk belajar Bahasa Inggris. Siapa tahu dari 2 disiplin ilmu yang berbeda bisa saling mendukung, bila tidak menggunakan keahlian bidang teknik bisa menggunakan keterampilan berbahasanya, sehingga kuliah ganda tidak sia – sia.

Contoh lain adalah seorang mahasiswi yang kuliah di FISIP UGM dan juga mengambil jurusan Ekonomi Akuntansi. Dia mengemukakan pendapatnya bahwa waktu kuliahnya di FISIP lumayan longgar sehingga terdapat waktu kosong. Waktu kosong di sini maksudnya adalah waktu dimana dia tidak ada kegiatan kuliah / akademik yang sifatnya penting di kampus yang pertama sehingga waktu tersebut

bisa digunakan untuk hal lain. Di waktu kosong inilah mahasiswa mengisinya dengan kuliah di kampus yang kedua. Daripada tidak ada kegiatan maka dia memutuskan untuk mengambil kuliah lagi, dan dia mengambil jurusan Ekonomi karena dia melihat bahwa di lowongan kerja lulusan FISIP jarang dibutuhkan dibandingkan dengan jurusan ekonomi sehingga dia merasa perlu sebagai alternatif lain bila dia akan melamar sebuah pekerjaan.

Universitas merupakan sebuah institusi pendidikan setingkat di atas SMU yang secara langsung maupun tidak turut serta membantu mahasiswanya dalam pembentukan kepribadiannya. Ketika seorang mahasiswa berada di lingkungan kampus maka ia akan berinteraksi dengan dosen, teman dan menaati segala peraturan yang berlaku di dalamnya. Bila dia melanggar aturan maka akan mendapat konsekuensi tertentu, oleh karena itu mahasiswa selain cerdas secara akademik juga dituntut cerdas secara emosi seiring dengan bertambahnya usia mereka. Konsekuensi yang bisa saja diperoleh adalah mereka mungkin tidak disenangi oleh temannya dan ini bisa saja berpengaruh pada kehidupannya.

Mengapa peneliti mengambil subyek penelitian mahasiswa UGM, hal ini lebih banyak disebabkan peneliti melihat ada beberapa mahasiswa UGM yang tidak hanya studi di UGM namun juga di universitas lain dan itu membuat peneliti tertarik apalagi kuliah ganda merupakan suatu hal yang masih jarang dalam dunia pendidikan. Saat ini masyarakat sudah mulai menyadari pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan mereka, tidak terkecuali mahasiswa yang mengambil kuliah ganda. Selama ini pendidikan formal lebih banyak mengutamakan aspek intelektualitas saja yang mengakibatkan mahasiswa kurang memiliki kecerdasan akademik dan kecerdasan emosional yang saling mendukung. Menurut Stein (2003),

kecerdasan emosional tidak dapat menggantikan IQ ataupun mengungguli IQ. Keduanya saling mendukung dan melengkapi. Seseorang harus memiliki IQ tertentu yang memadai untuk memahami manfaat kecerdasan emosional dan untuk meningkatkan keterampilan ini seseorang harus bisa meluangkan waktu dan berusaha. Tanpa IQ yang memadai, seseorang kurang memiliki harapan untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya yang mana kecerdasan emosional tidak ditujukan untuk memaklumi kekurangan orang yang kurang pintar. Pernyataan ini bisa diartikan bahwa meskipun ada orang yang memiliki kecerdasan emosional baik namun jika IQ kurang memadai belum tentu akan berhasil. Dengan pendidikan ganda yang mahasiswa jalani, mereka memiliki kelebihan tersendiri yang membedakan dari mahasiswa yang tidak mengambil kuliah ganda. Kesempatan dan pengetahuan yang mereka dapatkan tentu saja lebih banyak daripada mahasiswa yang tidak mengambil kuliah ganda. Situasi dan permasalahan yang mereka hadapi memerlukan keterampilan kecerdasan emosional untuk mengatasinya. Jadwal kuliah yang berbenturan, ujian bersamaan di 2 tempat sekaligus, materi kuliah yang kurang bisa dipahami dan sebagainya memerlukan kita tersendiri untuk membuat persoalan tersebut terasa mudah penyelesaiannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosi mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang mengambil kuliah ganda.

Universitas – universitas pada umumnya memang kurang menghiraukan apa yang terjadi dengan orang – orang yang telah dihasilkannya. Universitas bertugas untuk menyiapkan sarjana – sarjana. Pada akhirnya terserah pada mahasiswa itu sendiri untuk menempuh jalan hidup dengan menggunakan pendidikan itu (Finkelor, 2004). Hal ini mengindikasikan bahwa pihak universitas sendiri masih terlihat hanya

sekedar memenuhi kewajiban secara akademik saja namun kurang membekali mahasiswanya untuk memiliki pribadi yang mandiri supaya mahasiswa ketika lulus tidak bingung dalam menentukan langkah selanjutnya.

Jika dilihat, memang sungguh menarik. Di satu sisi kemampuan intelektualnya memang bertambah, namun apakah hal tersebut diimbangi dengan kemampuan yang lainnya. Kemampuan intelektual di sini maksudnya adalah pengetahuan mereka terhadap ilmu yang baru yaitu dari bidang studi lain yang mereka ambil. Seperti kita ketahui bahwa setiap manusia memiliki tiga (3) komponen jiwa yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Apakah aspek afektif mereka sebaik kognitif mereka.

Dalam pergulatan hidup sekarang ini tidak selamanya kecerdasan akademik yang diutamakan, namun bagaimana seseorang itu dapat mengontrol dan mengolah emosi mereka sehingga dapat mendukung aspek jiwa yang lain dan ikut menentukan kesuksesan mereka. Tidak mengherankan bila ada orang yang cerdas luar biasa namun tidak berhasil dalam kehidupannya. Hal itu disebabkan mereka kurang dapat memahami bahwa ada hal lain yang harus mereka latih dan kembangkan. Dalam hal ini akan terlihat bagaimana para mahasiswa ini menyikapi setiap hal dalam hidupnya, apakah mereka cenderung menggunakan logika atau perasaan atau penggabungan dari keduanya.

Mahasiswa UGM yang mengambil kuliah ganda tentu memiliki banyak pertimbangan saat mereka memutuskan untuk menempuh kuliah ganda tersebut. Pertimbangan di sini mencakup masalah biaya pendidikan, transportasi, kondisi fisik dan mental. Berbagai pertimbangan ini sangat penting karena bila tidak diperhatikan dengan serius bisa menghambat kelancaran studi mereka. Misalnya masalah

transportasi, jika mereka tidak memiliki kendaraan tentu akan kesulitan untuk mengikuti kuliah dari kampus yang satu ke kampus yang lain, apalagi jika jaraknya berjauhan. Kondisi fisik yang tidak baik bisa membuat kuliah terganggu dan pada akhirnya memunculkan permasalahan yang baru. Oleh karena itu kondisi fisik yang *fit* sangat diperlukan.

Dalam kehidupan nyata, kecerdasan emosional menjadi salah satu unsur penunjang keberhasilan mahasiswa ini. Dengan berpikir dan bertingkah laku secara dewasa (emosi yang matang) maka diharapkan mahasiswa seperti ini akan mudah dalam menghadapi setiap persoalan yang ada. Kecerdasan emosional yang tinggi akan mempengaruhi juga kecerdasan intelektual mereka yang bisa terlihat dari prestasi akademik mereka. Rendahnya kecerdasan emosional akan menghambat pertimbangan intelektual dan bisa menghancurkan karir yang sudah dirintis. Kecerdasan emosional bukanlah hal yang ditentukan sejak lahir namun dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri setiap orang termasuk mahasiswa yang mengambil kuliah ganda. Dengan demikian jelas bahwa mahasiswa juga dituntut untuk memiliki kecerdasan emosional karena keberhasilan tidaklah mutlak ditentukan oleh satu hal seperti prestasi akademik namun juga kecerdasan emosional yang memungkinkan seseorang melapangkan jalan yang rumit sehingga kehidupannya lebih terarah dan efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pengamatan peneliti, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran secara umum kecerdasan emosional mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang mengambil kuliah ganda.

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana gambaran umum mengenai tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang mengambil kuliah ganda. Gambaran kecerdasan emosional dapat diketahui berdasarkan skala psikologi yang dibuat dengan menggunakan standar yang ada.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan *reference* bagi peneliti lain, khususnya dari Fakultas Psikologi yang ingin meneliti tentang masalah kecerdasan emosional terutama pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a) Mahasiswa yang mengambil kuliah ganda

Hasil penelitian ini akan dapat menambah wawasan mereka mengenai aspek – aspek kecerdasan emosional yang diharapkan dapat berguna dalam kehidupan mereka terutama dalam studi dan karirnya. Selain itu penelitian ini dapat

membantu mereka untuk managemen diri dan mampu mengoptimalkan potensi diri serta membina relasi yang baik dengan lingkungan berdasar potensi kecerdasan emosional dan pengetahuan mereka mengenai EQ. Pada akhirnya subyek penelitian diharapkan akan dapat menyadari tingkat kecerdasan emosi, sehingga dengan bantuan lingkungan sekitarnya dan dengan berinteraksi dengan teman – teman maupun orang lain dapat mengembangkan kecerdasan emosinya.

b) Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan yang baik untuk menambah wawasan dan pengalaman serta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh semasa kuliah dan dapat membantu memahami kecerdasan emosional dan menerapkannya dalam kehidupan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Emosional

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hal – hal yang berkaitan erat dengan kecerdasan emosional yang meliputi teori – teori yang dikemukakan oleh tokoh – tokoh psikologi yang ada. Beberapa hal yang dibahas di sini antara lain definisi dari kecerdasan emosional itu sendiri, aspek – aspek kecerdasan emosional dan faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan kecerdasan emosional.

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Akhir – akhir ini istilah kecerdasan emosional mulai sering terdengar setelah adanya penelitian dari beberapa ahli psikologi yang menyatakan bahwa IQ tidak selamanya menentukan keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Howard Gardner (dalam Goleman 2001), menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah merupakan kemampuan yang bersifat 'pribadi' yang meliputi *kecerdasan antarpribadi* dan *kecerdasan intrapribadi*.

Kecerdasan antarpribadi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami orang lain apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan orang lain. *Kecerdasan antarpribadi* ini dipecah – pecah menjadi empat kemampuan tersendiri antara lain kepemimpinan / mengorganisir kelompok menyangkut memprakarsai dan mengkoordinasi upaya menggerakkan orang; kemampuan membina hubungan dan mempertahankan persahabatan, yang akan memudahkan seseorang untuk masuk ke dalam lingkup

pergaulan atau untuk mengenali dan merespon dengan tepat akan perasaan dan keprihatinan orang lain; kemampuan menyelesaikan konflik / merundingkan pemecahan; dan keterampilan semacam analisis sosial yaitu mampu mendeteksi dan mempunyai pemahaman tentang perasaan, motif, dan keprihatinan orang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan *kecerdasan intrapribadi* adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan model tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif (Goleman, 2001). Maksudnya adalah jika seseorang hidup dengan menjadi dirinya sendiri dan gambaran ideal yang diinginkannya namun tetap sesuai dengan hati nurani maka itu sangat penting bagi kecerdasan antarpribadi.

Tokoh lain yang mengemukakan pendapatnya adalah Salovey dan Mayer (dikutip dari Shapiro, 2001) menyatakan bahwa kecerdasan emosional terdiri dari kualitas – kualitas emosional yang ikut menentukan keberhasilan seseorang yang meliputi : empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, mampu menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat. Goleman mengartikan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain serta mencakup kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan kajian sejumlah teori mengenai intelegensi emosi, Stankov Davies menjelaskan bahwa intelegensi emosi adalah kemampuan seseorang untuk

mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir serta perilaku seseorang (Satiadarma, 2003). John Mayer, psikolog dari University of New Hampshire, mendefinisikan kecerdasan emosi yaitu kemampuan untuk memahami emosi orang lain dan cara mengendalikan emosi diri sendiri. Lebih lanjut pakar psikologi Cooper dan Sawaf mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi (www.binuscareer.com/Article.aspx?id=hLO3fqu87k631%2FWL86qSqg%3D%3D-30k).

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai kecerdasan emosional dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan orang lain, mampu mengelola emosi dan mengembangkannya demi kemajuan pribadi maupun orang lain serta dapat menginternalisasikannya dalam diri sehingga berguna bagi perkembangan pribadinya terutama dalam proses berpikir dan berperilaku.

2. Aspek – aspek kecerdasan emosional

Salovey dan Mayer (dalam Goleman 2001) menjelaskan aspek kecerdasan emosional ke dalam 5 wilayah utama yaitu : mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina relasi. Aspek – aspek ini yang akan dilihat dari mahasiswa UGM yang mengambil kuliah ganda.

a). Mengenali emosi diri (kemampuan mengenali dan mengidentifikasi emosi): hal ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. Kemampuan mengenali emosi diri sendiri meliputi kemampuan untuk merasakan dan memberi penilaian pada perasaan atau emosi diri sendiri pada suatu situasi serta mampu memahami penyebab timbulnya suatu perasaan.

b). Mengelola emosi (mengatasi rasa takut, cemas, amarah, sedih dan khawatir dengan cara yang benar dan proporsional): menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Orang yang mampu mengelola emosi tidak mudah menyerah atau dengan kata lain selalu bangkit dari ketertinggalan maupun kegagalannya.

c). Memotivasi diri sendiri (mencakup kontrol emosi, kemampuan menunda kepuasan, kemampuan bekerja efektif untuk mencapai tujuan dan mengharapkan sukses): merupakan kemampuan untuk menguasai diri dalam mengendalikan dorongan / hasrat terhadap suatu tujuan. Orang yang memiliki kemampuan memotivasi diri yang baik cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya. Kemampuan ini meliputi adanya rasa bertanggung jawab, mampu memusatkan perhatian pada setiap tugas yang diberikan kepadanya dan mampu menguasai diri.

d). Mengenali emosi orang lain (mengenali dan sensitif terhadap emosi orang lain): hal ini sering dikenal dengan istilah empati yaitu kemampuan mengenali

perasaan orang lain, untuk memahami perspektif mereka dalam upaya menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan berbagai macam orang. Untuk bisa melakukannya, seseorang harus bisa mengenali perasaan diri dan orang lain. Hal ini penting untuk mengembangkan perasaan sensitif terhadap orang lain. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal – sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa – apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

e). Membina relasi (belajar menangani konflik secara konstruktif dan bisa bergaul dengan orang lain): ini merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Keterampilan ini menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antarpribadi. Orang yang mampu membina relasi sosial dengan baik kecenderungannya akan sukses dalam bidang apa pun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain. Keterampilan bersosialisasi melibatkan komunikasi secara efektif dan mampu memecahkan masalah. Di dalamnya juga termasuk mendengar aktif dan memberikan masukan bagi orang lain.

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek – aspek kecerdasan emosional dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara kemampuan seseorang dalam menguasai setiap aspek bergantung pada aspek – aspek yang lain. Dengan kata lain kelemahan yang ada pada seseorang dapat menghambat aspek yang lain dalam mewujudkan kemampuan yang khas dan disebut "Kecerdasan Emosional". Perbedaan kemampuan seseorang dalam mewujudkan kelima aspek kecerdasan emosional inilah yang mengakibatkan perbedaan tingkat kecerdasan emosional.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yang bersifat internal dan eksternal. Faktor eksternal berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang.

Brazelton (dalam Goleman 2001) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis, antara lain :

a). Keyakinan : merupakan perasaan kendali dan penguasaan seseorang terhadap tubuh, perilaku, dan dunia. Sebuah perasaan bahwa ia lebih cenderung berhasil daripada tidak dalam apa yang dikerjakannya. Orang seperti ini memiliki kecenderungan untuk lebih percaya kemampuan diri sendiri.

b). Rasa ingin tahu : merupakan perasaan bahwa keinginan untuk menyelidiki sesuatu itu adalah positif dan akan memunculkan kesenangan.

c). Niat : merupakan kemampuan untuk berhasil dan untuk bertindak berdasarkan niat itu dengan tekun.

d). Kendali diri : merupakan kemampuan untuk menyesuaikan dan mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan usia.

e). Keterkaitan : merupakan kemampuan untuk melibatkan diri dengan orang lain berdasarkan pada perasaan saling memahami.

f). Kecakapan berkomunikasi : merupakan keyakinan dan kemampuan verbal untuk bertukar gagasan, perasaan, dan konsep dengan orang lain. Berkaitan dengan adanya kepercayaan pada orang lain dan kenikmatan terlibat dengan orang lain

termasuk orang dewasa.

g). Kooperatif : merupakan kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhannya sendiri dengan kebutuhan orang lain dalam kegiatan kelompok.

Shapiro (2001) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga adalah salah satu tempat pendidikan dalam pembelajaran emosional. Pembelajaran kecerdasan ini adalah melalui hal – hal yang diucapkan dan dilakukan oleh orang tua secara langsung pada anak – anaknya atau melalui contoh – contoh yang mereka berikan. Menurut Shapiro ada tiga gaya yang umum bagaimana orangtua menjalankan perannya sebagai orangtua, yaitu otoriter, permisif dan otoritatif. Orangtua otoriter memberlakukan peraturan yang ketat dan menuntut anaknya untuk menaati segala peraturan yang ada. Orangtua permisif berusaha menerima dan mendidik anak sebaik mungkin namun kecenderungannya pasif bahkan tidak begitu menuntut pada anak saat sampai ke masalah penetapan batas - batas atau mengenai masalah ketidakpatuhan. Sedangkan orangtua otoritatif menghargai kemandirian anak – anaknya, namun juga menuntut mereka untuk memenuhi tanggung jawab kepada keluarga, teman maupun masyarakat.

Faktor pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mendukung perkembangan kecerdasan emosional. Menurut Gie dalam Nugrahanto (2004), pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan program kelembagaan mengenai pendidikan yang ditentukan oleh pihak – pihak berwenang yang layak,

diberikan oleh sekolah, institut, sekolah tinggi, dan universitas yang dibentuk untuk tujuan memberikan pengajaran dalam suatu cara yang tertib, terencana, dan sistematik. Melalui sistem pendidikan yang berada dalam institusi resmi ini maka kecerdasan emosional dapat dikembangkan. Pendidikan informal diberikan di luar sistem pendidikan yang tersusun formal, misalnya dalam keluarga dan kelompok – kelompok lainnya. Tumbuhnya kecerdasan emosional seseorang dipengaruhi peran masing – masing anggota keluarga yang ada. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan dan pelatihan non sekolah yang tersusun secara sistematik, biasanya untuk jangka waktu pendek yang mana dalam kurun waktu tersebut, badan yang mendidik atau membiayainya mengusahakan suatu perubahan perilaku khususnya pada sekelompok orang yang dituju. Misalnya program – program pelatihan *outbond*, seminar. Melalui kegiatan – kegiatan seperti itu diharapkan keterampilan seseorang dalam mengelola diri meningkat khususnya dalam mengembangkan kecerdasan emosi.

Faktor yang turut mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor budaya dan jenis kelamin. Latar belakang budaya dianggap dapat mempengaruhi seseorang dalam mengungkapkan emosi. Perbedaan terkadang nampak pada bentuk respon seseorang terhadap stimulus tertentu sebagaimana yang biasa diberikan oleh masyarakat / lingkungan yang melatarbelakanginya. Menurut Gottman dan De Claire (1997), pengaruh budaya semacam itu tidak mengganggu kemampuan seseorang untuk merasa, sehingga orang dari semua latar belakang budaya memiliki kemampuan untuk peka terhadap perasaan mereka masing – masing.

Faktor jenis kelamin dianggap dapat mempengaruhi seseorang dalam mengungkapkan emosi yaitu terdapat perbedaan cara mengungkapkan emosi antara laki – laki dan perempuan. Meskipun laki – laki dipandang lebih mengabaikan perasaan sedangkan perempuan lebih memperhatikan perasaan, penelitian psikologis yang dilakukan oleh Gottman dan De Claire (1997), membuktikan bahwa kendati terdapat perbedaan dalam cara mengungkapkan emosi mereka, kedua jenis kelamin ini mengalami perasaan – perasaan dengan cara yang hampir sama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat kecerdasan emosional manusia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kondisi psikologis seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah keluarga, masyarakat, pendidikan, budaya dan jenis kelamin. Perbedaan latar belakang budaya maupun jenis kelamin belum tentu berpengaruh banyak pada kecerdasan emosional. Oleh karena itu pengaruh faktor budaya dan jenis kelamin akan diabaikan. Keluarga adalah tempat pendidikan awal seseorang setelah mereka lahir. Pendidikan formal yang diperoleh seseorang juga memegang peranan penting termasuk juga pendidikan informal dan nonformal. Masyarakat sekitar juga ikut berperan karena bagaimanapun juga manusia hidup sebagai mahkluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan luar di luar dirinya.

4. Ciri – ciri Orang yang Memiliki Kecerdasan Emosional

Goleman (2001) menyatakan bahwa orang dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

a). Berpikir positif dalam menghadapi beraneka situasi kehidupan seperti misalnya peristiwa – peristiwa yang terjadi dalam hidup maupun masalah pribadi.

b). Memiliki keterampilan dalam hal kemampuan mengatur emosi yaitu mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi juga kesadaran emosi terhadap orang lain. Memiliki kecakapan kecerdasan emosional yang meliputi hal-hal seperti berikut : kreativitas, ketangguhan, dan hubungan antarpribadi.

c). Mampu secara optimal mengembangkan sikap empati, intuisi, daya pribadi dan integritas. Memiliki kualitas hidup dan kesehatan yang baik serta kinerja yang optimal.

Sedangkan tokoh lain yaitu Salovey dan Mayer (dalam Shapiro, 2001) menambahkan kualitas hidup yang lain dari orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah empati, mengendalikan diri, mandiri, adaptasi, kemampuan menyelesaikan masalah antarpribadi, disukai, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap menghormati. Orang yang memiliki kecerdasan emosional rendah menurut Goleman biasanya memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

a). Kurang memiliki pengendalian diri sebab lebih dikuasai oleh dorongan hati.

b). Menerima kritikan orang lain sebagai serangan terhadap pribadi dan bukan sebagai keluhan yang harus diatasi.

c). Mudah sekali berprasangka buruk. Bersikap menutup diri atau *defense.*

d). Mudah putus asa bila mengalami hambatan atau ketika gagal.

e). Memiliki amarah yang mudah terpancing dan gampang meledak.

Dari penjelasan mengenai ciri – ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional di atas, mahasiswa diharapkan mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang tinggi apalagi jika mereka berkecimpung dalam bidang yang memang memerlukan interaksi dengan orang lain. Pada dasarnya mahasiswa yang mengambil kuliah ganda akan lebih baik bila memiliki kualitas hidup yang baik pula, tidak mudah menyerah, tangguh dalam menghadapi berbagai macam kesulitan misalnya mengenai masalah studi atau relasi persahabatan, berpikir positif mengenai orang lain atau mengenai suatu hal, serta memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengatur emosinya. Dengan demikian memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memungkinkan kesuksesan akan selalu berada di tangan mereka.

B. Mahasiswa

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, banyak terjadi perubahan di berbagai bidang. Meningkatnya kesadaran akan pendidikan merupakan salah satu hal yang mengindikasikan pola pikir masyarakat yang dulunya cenderung konservatif menjadi berubah. Ini bisa terlihat misalnya, semakin banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang tinggi atau dengan kata lain menjadi mahasiswa. Menjadi mahasiswa tidak berarti hanya belajar teori saja namun juga bagaimana memperluas wawasannya secara mandiri dan mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari. Berikut ini akan dijelaskan hal – hal mengenai mahasiswa meliputi pengertian mahasiswa, mahasiswa yang mengambil kuliah ganda, serta perkembangan emosi dan intelektual mahasiswa.

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari masa dewasa dini karena kebanyakan mahasiswa yaitu mereka yang berusia 18 tahun ke atas dan batas usia tersebut merupakan permulaan masa dewasa dini. Mahasiswa mulai menapaki fase baru dalam kehidupannya yaitu masa dewasa dini. Mereka melalui beberapa tahap perkembangan dalam rangka meninggalkan masa remaja dan mengemban tanggung jawab yang menjadi lebih besar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) istilah mahasiswa diartikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. Direktorat Kemahasiswaan Ditjen Perguruan Tinggi dan Departemen P & K dalam Limbong (2003) menyatakan mahasiswa adalah mereka yang menempuh studi dan terdaftar secara sah di jenjang Perguruan Tinggi. Mahasiswa dikategorikan dalam golongan muda bila dilihat dari komposisi umur yaitu antara 18 – 30 tahun dan aktif dalam perguruan tinggi yang bersangkutan. Oleh karenanya dalam perkembangannya mahasiswa termasuk dalam golongan dewasa dini dimana mereka sudah mulai meninggalkan masa remajanya.

Dewasa dikenal juga dengan istilah *adult* yang berasal dari kata Latin. *Adult* berarti tumbuh menjadi kedewasaan (Hurlock, 1980). Hurlock berpendapat bahwa orang dewasa adalah orang yang menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama orang dewasa lainnya. Dewasa dini dimulai pada usia 18 tahun sampai 40 tahun, dimana pada masa ini, terjadi perubahan – perubahan dalam penampilan, fungsi – fungsi tubuh, minat serta tingkah laku sosial.

Masa dewasa dini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola – pola kehidupan baru dan harapan – harapan sosial baru (Hurlock, 1980). Individu dewasa muda diharapkan memainkan peranan baru, seperti menikah, menjadi orangtua, keinginan – keinginan baru atau nilai – nilai baru yang sesuai dengan tugas – tugas baru ini. Penyesuaian diri ini merupakan periode yang sulit dalam rentang kehidupan seseorang, karena sebelum memasuki masa ini sebagian orang memiliki orangtua, guru, atau teman – teman yang menolong mereka dalam menyesuaikan diri dan sekarang mereka harus bisa menyesuaikan diri secara mandiri. Menurut Hurlock (1980) ciri – ciri masa dewasa dini yang berkaitan erat dengan status mahasiswa adalah sebagai berikut :

a). *Masa dewasa dini sebagai masa bermasalah.* Pada masa dewasa awal, rata-rata individu dihadapkan pada masalah – masalah yang berhubungan dengan penyesuaian diri dalam berbagai aspek kehidupan orang dewasa. Masalah – masalah yang dihadapi individu karena peran – peran baru ternyata begitu sulit. Ada banyak alasan mengapa penyesuaian diri terhadap masalah – masalah pada masa dewasa begitu sulit, seperti sedikitnya orang muda yang mempunyai persiapan untuk menghadapi dan memecahkan masalah masalah mereka, tidak seperti ketika mereka belum dewasa. Adanya permasalahan yang rumit dan sulit membutuhkan waktu yang tidak bersamaan dan cenderung panjang untuk menyelesaikan masalah yang ada, demikian pula bentuk akhir penyelesaiannya.

b). *Masa dewasa dini sebagai masa ketegangan emosional.* Pada masa dewasa awal, terjadi keadaan emosi yang bergelora. Banyak timbul kekhawatiran –

kekhawatiran yang terutama terpusat pada masalah pekerjaan karena mereka merasa bahwa mereka tidak mengalami kemajuan secepat yang mereka harapkan, masalah perkawinan atau masalah sebagai orang tua. Apabila seseorang merasa tidak mampu mengatasi masalah – masalah utama dalam kehidupan, maka akan terganggu secara emosional.

c). *Masa dewasa dini sebagai masa ketergantungan.* Status dewasa memberikan kebebasan pada individu untuk mandiri. Meskipun begitu, banyak orang muda yang masih tergantung pada orang lain selama jangka waktu yang berbeda – beda. Ketergantungan ini biasanya pada individu yang masih membutuhkan biaya pendidikan dan ketergantungan ini mungkin kepada orang tua atau lembaga pendidikan yang memberikan beasiswa.

d). *Masa dewasa dini sebagai masa kreatif.* Bentuk kreativitas yang akan terlihat sesudah individu dewasa akan tergantung dari minat dan kemampuan individual, kesempatan mewujudkan keinginan dan kegiatan – kegiatan yang memberikan kepuasan sebesar – besarnya. Ada yang menyalurkan kreativitasnya ini melalui hobi, dan ada pula yang menyalurkan melalui pekerjaan yang memungkinkan ekspresi kreativitas.

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah golongan muda dengan usia berkisar antara 18 – 30 tahun yang terdaftar pada suatu Perguruan Tinggi dan mengikuti kuliah sebagai salah satu kewajibannya dalam rangka mengembangkan kemampuan dan pribadinya serta mengabdikan diri pada kepentingan masyarakat. Mahasiswa tergolong dalam masa dewasa dini yang di dalamnya terdapat

perubahan – perubahan, baik dari segi fisik maupun mental dimana mereka memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan menyelesaikan masalah dengan baik.

2. Mahasiswa yang mengambil kuliah ganda

Mahasiswa adalah mereka – mereka yang menempuh studi dan terdaftar secara sah pada suatu perguruan tinggi. Mahasiswa ini terdaftar di perguruan tinggi negeri melalui seleksi, test maupun kemitraan. Adapun seleksi yang dimaksud adalah bisa berupa PBUD (Penelusuran Bibit Unggul Daerah); PBAD bagi mereka yang memiliki prestasi menonjol di bidang olahraga (Panduan Akademik UGM, 2001). Test masuk beberapa universitas negeri sekarang ini meliputi Ujian Masuk dan SPMB. Para siswa lulusan SMU / sederajat mengikuti test masuk yang meliputi materi kognitif dan pengetahuan sesuai jurusan yang mereka ambil sewaktu duduk di bangku sekolah menengah. Persaingan yang terjadi sangat ketat karena daya tampung sangat terbatas. Mahasiswa yang terdaftar melalui kemitraan biasanya dipromosikan oleh sebuah instansi dimana mereka memiliki keterlibatan dan tanggung jawab yang dirasa cukup untuk menempuh studi sehingga instansi tersebut bekerja sama dengan Universitas untuk memberikan jatah dengan jumlah tertentu.

Subyek penelitian adalah mahasiswa Universitas Gadjah Mada, dengan pertimbangan bahwa mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang mengambil kuliah ganda memiliki keunggulan tersendiri, dimana mereka memasuki universitas dengan test yang terstandar cukup tinggi sehingga diasumsikan / diestimasikan bahwa

mereka memang mampu untuk menyelesaikan studi dalam jangka waktu tertentu dan orientasi studi yang terencana. Disamping itu Universitas Gadjah Mada merupakan salah satu universitas yang sudah diakui kualitasnya dan *output*nya (lulusannya) juga sudah diakui kredibilitasnya di tingkat nasional maupun internasional sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat menganggap mahasiswa UGM adalah cukup berkualitas. Beberapa universitas negeri yang sekarang ini sudah menjadi BHMN berhak untuk mengatur dan mengelola rumah tangganya sendiri. Karenanya biaya operasionalnya semakin membengkak sebab subsidi dari pemerintah otomatis berkurang, sehingga biaya pendidikan terasa membebani mahasiswa terutama mahasiswa baru mulai angkatan 2002 dan seterusnya.

Namun sepertinya dengan naiknya biaya pendidikan di universitas negeri tidak begitu mempengaruhi beberapa mahasiswanya dalam keinginan menimba ilmu sebanyak mungkin. Ada di antara beribu – ribu mahasiswa universitas negeri yang memutuskan untuk kuliah ganda, satu di negeri dan satunya di universitas lain, biasanya di universitas swasta. Sebab pihak Universitas tidak membolehkan seorang mahasiswa terdaftar pada lebih satu fakultas di Universitas. Biasanya mereka berasal dari angkatan yang berbeda sehingga kemungkinan tidak '*tabrakan*' jadwalnya kalaupun ada bentrok jadwal tidak terlalu banyak.

Kuliah ganda sendiri menuntut adanya kesiapan mahasiswa dalam hal membagi waktu jadwal kuliah. Kuliah ganda diartikan bahwa mahasiswa dapat mengambil 2 program studi yang berbeda pada fakultas yang sama atau mahasiswa dapat mengambil 2 program studi yang berbeda pada 2 fakultas yang berbeda dan

mendapat gelar ganda dari 1 universitas. Pihak universitas yang menyelenggarakan dan mengizinkan mahasiswanya mengambil kuliah ganda membuat beberapa ketentuan bahwa program studi sejenis atau mendekati kesamaan dalam bidang ilmu, dapat diambil bersamaan pada awal tahun masuk. Program studi yang tidak sejenis sebaiknya diambil setelah calon menyelesaikan perkuliahan pada program studi awal sekurang – kurangnya 75 %. Mata kuliah yang pernah diperoleh atau yang sama dapat dikonversi sesuai kurikulum program studi yang baru dimasuki. Bagi mahasiswa aktif, tidak diperkenankan meninggalkan program studi asal. Apabila program studi asal ditinggalkan maka pengambilan program ganda dibatalkan kedua – duanya. Penerimaan dan penolakan usulan program ganda ini diputuskan oleh pimpinan fakultas yang membawahi program studi yang dituju (www.wima.ac.id/edisi7/progkhusus.html). Universitas juga mensyaratkan mahasiswa yang mengambil kuliah ganda untuk memenuhi syarat IPK tertentu. Mahasiswa yang berkeinginan memperoleh 2 gelar sarjana akan mendapat konsekuensi tambahan teori minimal 40 SKS atau kuliah S1 selama 10 semester. Model yang ditawarkan pun bisa dipilih, yaitu model serempak atau model bersambung. model bersambung misalnya seorang mahasiswa dari program studi nonkependidikan stelah menyelesaikan teori program studi itu kemudian menambah teori kependidikan sebanyak kurang lebih 40 SKS (2 semester). Model serempak yakni seorang mahasiswa sejak awal kuliah bermaksud mengikuti program studi kependidikan dan nonkependidikan sehingga total kuliah selama 10 semester. Kuliah dengan model – model seperti ini baru diselenggarakan di Universitas Negeri

Semarang. Direktorat Jenderal Pendidikan telah memberi izin untuk kebijakan seperti ini asal tanpa mengesampingkan kualitas pendidikan (Suara Merdeka, 13 Januari 2005).

Mahasiswa yang mengambil kuliah ganda diharapkan memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam segala hal, karena jika terlalu santai ataupun terlalu kaku justru akan mempengaruhi kondisi fisiknya dan pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi psikisnya juga. Salah satu contoh manajemen yang dimaksud di sini adalah manajemen waktu, yaitu bagaimana mereka harus mengatur dan membuat perencanaan untuk setiap kegiatan yang akan mereka lakukan sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma. Selain itu mahasiswa seperti ini juga dituntut untuk memiliki kepekaan yang tinggi baik mengenai dirinya sendiri maupun jika berhubungan dengan orang lain. Karena bagaimanapun juga mereka tidak akan sukses jika hanya mengandalkan kemampuannya sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengambil kuliah ganda adalah mahasiswa yang terdaftar pada satu atau dua perguruan tinggi dengan jurusan atau fakultas yang berbeda serta diharapkan memiliki kemampuan yang baik dalam hal kecerdasan akademik maupun kecerdasan emosionalnya. Mahasiswa kuliah ganda harus memenuhi persyaratan – persyaratan yang diminta oleh pihak universitas misalnya konsekuensi tambahan SKS, pembagian jadwal, pembayaran uang kuliah, dan lain – lain.

3. Perkembangan Emosi dan Intelektual Mahasiswa

Pada masa dewasa dini, banyak permasalahan yang muncul pada diri seseorang. Hampir setiap permasalahan bermula dari penyesuaian diri. Masa dewasa dini merupakan sebuah periode khusus dan sulit dari rentang hidup seseorang (Hurlock, 1980). Emosi seseorang senantiasa berkembang seiring dengan berjalannya waktu maupun dengan bertambahnya usia, namun patokan usia tidaklah menjamin sepenuhnya kematangan emosional seseorang.

Hurlock menyatakan bahwa pada akhir masa remaja seseorang tidak melakukan pengendalian emosi dengan cara menekan atau menghilangkannya, melainkan melalui belajar untuk mendekati situasi dengan sikap yang rasional, menanggapi situasi yang ada dengan menggunakan keseimbangan antara pikiran dan perasaan, serta menghindari respon – respon yang dapat menimbulkan reaksi emosi yang berlebihan. Hal inilah yang diharapkan pada mahasiswa yang mengambil kuliah ganda.

Pada masa dewasa dini, penyesuaian diri terhadap masalah – masalah menjadi begitu sulit. Ada beberapa alasan, seperti diungkap oleh Hurlock, antara lain :

a). Sedikit sekali orang muda yang mempunyai persiapan untuk menghadapi jenis – jenis masalah yang perlu diatasi sebagai orang dewasa. Hal ini banyak disebabkan karena pendidikan di sekolah hanya cenderung mengutamakan aspek kognitifnya saja dan belum ada yang memberikan latihan – latihan mengenai masalah yang kemungkinan akan dihadapi mereka nantinya.

b). Mencoba menguasai dua / lebih keterampilan serempak biasanya menyebabkan kedua – duanya kurang berhasil. Oleh sebab itu mencoba menyesuaikan diri pada dua peran secara serempak juga tidak memberikan hasil yang baik dalam usaha penyesuaian diri.

c). Orang – orang muda tidak lagi memperoleh bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah – masalah mereka, tidak seperti sewaktu mereka belum dianggap dewasa.

Sebagai manusia dalam kelompok usia hampir dewasa atau baru saja dewasa, biasanya mereka masih sekolah dan akan mencari pekerjaan setelah lulus. Tentu saja dunia orang dewasa yang sesungguhnya sudah menanti mereka. Ketika mereka melihat bahwa dunia orang dewasa dari persepsi mereka tidak seperti yang dibayangkan, mereka memiliki keinginan untuk mengubahnya.

Menjelang pertengahan usia tiga puluhan, mereka kebanyakan sudah bisa mulai mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dengan cukup baik entah itu melalui bantuan orang lain atau tidak sehingga bisa dikatakan bahwa emosi mereka stabil dan tenang. Biasanya yang menjadi permasalahan mereka yang bisa mengganggu emosi mereka adalah pekerjaan mereka, bahwa mereka merasa tidak mengalami kemajuan dengan cepat seperti yang mereka bayangkan. Apabila mereka tidak mampu mengatasi permasalahan, mereka akan terganggu secara emosional dan bisa saja terlintas niat untuk bunuh diri. Dewasa dini mulai menyadari arti pentingnya pendidikan bagi kemajuan mereka. Nilai – nilai pendidikan adalah

sebagai batu loncatan untuk meraih keberhasilan sosial, karir, dan kepuasan pribadi. Akibatnya banyak dewasa dini yang memutuskan untuk menyelesaikan pendidikannya maupun menimba ilmu sebanyak yang mereka inginkan. Perkembangan intelektual tidak bisa lepas dari perkembangan emosi, bila perkembangan intelektualnya baik maka kemungkinan perkembangan emosinya juga baik. Intelektualitas seseorang mencakup bagaimana dia bisa berperilaku sesuai dengan nilai – nilai yang berlaku dan juga bagaimana kemampuan emosional mereka ketika dihadapkan dengan berbagai masalah.

Pada usia mahasiswa, stabilitas dalam kepribadian mulai meningkat, kemampuan untuk mengatasi masalah sudah lebih matang meskipun karakter di masa remaja masih sering muncul tergantung perkembangan masing – masing mahasiswa. Ketegangan maupun kecemasan yang dialami mereka merupakan hal yang wajar karena individu yang lebih tua pun tidak berarti mampu mengatasi masalahnya dengan lebih baik.

Namun demikian, ketakutan akan kegagalan dalam sebuah dunia yang berorientasi pada kesuksesan seringkali menjadi alasan untuk stres dan depresi di antara mahasiswa universitas. Tekanan untuk sukses di universitas, mendapatkan pekerjaan yang sangat baik dan menghasilkan uang adalah suatu hal yang sangat berpengaruh pada sebagian besar mahasiswa (Santrock, 2002). Oleh karena itu tidaklah mengherankan ada mahasiswa yang merasa kewalahan menghadapi stress namun ada keinginan untuk kembali kuliah. Mahasiswa seperti ini bisa mengambil cuti selama satu atau dua semester. Meskipun demikian, sebelum menganjurkan

untuk cuti kuliah pada mahasiswanya, banyak konselor pendidikan terlebih dahulu berusaha mencari cara untuk mengurangi kelebihan beban tersebut dan mencari strategi permasalahan tersebut yang memungkinkan mahasiswa tetap melanjutkan studinya. Sebagai contoh strategi sederhana untuk mengurangi atau menyeimbangkan beban kelas dengan lebih baik. Sebagian besar pelayanan konseling universitas memiliki ahli yang dapat bekerja dengan mahasiswa secara efektif untuk mengatasi perasaan lelah dan kewalahan menghadapi kehidupan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan emosi dan intelektual mahasiswa berkembang secara bertahap, apalagi adanya peralihan dari masa remaja akhir ke masa dewasa dini dimana masih ada sifat kekanak – kanakkan yang muncul sehingga terkadang mempengaruhi perkembangannya. Perkembangan kedua hal ini dipengaruhi oleh banyak hal meliputi faktor dukungan keluarga, lingkungan masyarakat, kelompok / teman sebaya. Maka perkembangan emosi dan intelektual tidak mutlak berasal dari orang itu sendiri tetapi bagaimana kondisi di luar dirinya itu ikut mempengaruhi, dan bagaimana individu itu bisa tetap hidup dengan segala permasalahan dan usaha untuk mengatasinya.

C. Kecerdasan Emosional Mahasiswa yang Mengambil Kuliah Ganda

Mahasiswa adalah sebuah pekerjaan yang membutuhkan ketekunan dan tanggung jawab yang besar. Proses belajar yang dilakukan tidak hanya sekedar datang ke kampus namun bagaimana mereka giat dalam melaksanakan tugas – tugasnya yang tentu saja tidak sedikit. Mencatat materi kuliah dan membaca buku

yang menunjang merupakan salah satu contoh ketekunan mahasiswa dalam proses belajar. Dalam kesehariannya mereka diharapkan dapat menjadi teladan bagi teman – teman di sekitarnya terutama adik – adik kelasnya maupun siswa – siswa junior. Selain itu mereka juga harus memahami kewajibannya bahwa mereka hidup tidak hanya untuk dirinya sendiri namun juga mengabdi pada kepentingan masyarakat banyak.

Apalagi mahasiswa yang mengambil kuliah ganda, tentu waktunya cukup banyak tersita dalam kegiatan akademik, namun diharapkan mereka mampu menyeimbanginya dengan kegiatan non akademik seperti mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), organisasi kegamaan maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya sehingga kemampuan mereka yang lain juga ikut terasah. Keberhasilan seseorang tidak ditentukan semata – mata oleh kepintaran intelektual saja namun ditentukan juga dari bagaimana mereka berpikir dan bertindak. Orang lain akan lebih respek jika seseorang memiliki kelebihan tersendiri dan tidak membanggakan intelektualitas yang mereka miliki. Bila seorang mahasiswa bisa berbagi pengetahuan dengan yang lain tentu akan menguntungkan bagi diri sendiri dan orang lain.

Dapat penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang mahasiswa yang mengambil kuliah ganda diharapkan memiliki kemampuan empati yang baik ataupun mampu bekerja sama dengan orang lain. Mereka diharapkan bisa melakukan hubungan emosional dengan orang lain agar mendapat pengalaman yang berharga dan berguna bagi perkembangan dirinya. Dalam buku *Emotional*

Intelligence oleh Goleman, dicontohkan bahwa rasa takut terhadap ujian dalam kuliah merupakan siksaan emosional yang bisa menghancurkan mental. Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk bisa mengatasi kecemasannya dengan baik apalagi bila mampu membantu teman yang memiliki masalah yang hampir sama yaitu misalnya cemas ketika menghadapi ujian. Hal – hal tersebut merupakan bagian dari kecerdasan emosional, dengan kata lain seorang mahasiswa harus memiliki kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Berikut ini adalah penjelasan masing – masing aspek kecerdasan emosional dengan peran mahasiswa :

1. Aspek Mengenali Emosi (Kesadaran Diri)

Dasar dari kecerdasan emosional adalah mengenali emosi diri. Mahasiswa yang mengambil kuliah ganda bila tidak mampu untuk mengenali emosi diri akan kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya, mereka akan berkutat dalam sebuah perasaan yang membuat mereka tidak akan berkembang. Bagaimana mereka dapat mengungkapkan perasaan dengan tepat jika mereka tidak bisa mengenali emosi diri mereka sendiri. Mahasiswa berada pada golongan masa dewasa dini yang juga merupakan masa bermasalah. Adanya permasalahan yang rumit dan sulit membutuhkan waktu yang tidak bersamaan dan panjang untuk menyelesaikannya. Mahasiswa yang mengambil kuliah ganda dengan segala kelebihan yang mereka miliki setidaknya bisa belajar dari orang lain dan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk mengenali emosinya. Namun keberanian mereka untuk menempuh kuliah

ganda setidaknya sudah menunjukkan bahwa mereka sudah yakin sepenuhnya akan apa yang mereka putuskan. Bahwa yang sudah mereka putuskan tidak berdasar emosi sesaat saja namun sudah dipikirkan dan dipertimbangkan untung ruginya.

2. Aspek Mengelola Emosi (Pengaturan Diri)

Kemampuan mengelola emosi sangat diperlukan bagi mahasiswa yang mengambil kuliah ganda. Mengelola emosi di sini maksudnya adalah bagaimana menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Faktor psikologis dalam diri seseorang yaitu mengendalikan emosi diri memang terkait dengan kedewasaan seseorang, oleh karena itu mahasiswa yang mengambil kuliah ganda yang sudah tergolong dewasa diharapkan mampu untuk mengelola emosinya dengan baik. Hal ini penting karena bila emosi terlalu ditekan akan tercipta kebosanan; bila emosi tidak dikendalikan dan terlampau ekstrem akan menimbulkan sumber penyakit seperti misaalnya kecemasan yang berlebihan, amarah yang meluap – luap maupun depresi. Banyaknya tuntutan tugas atau mungkin rencana yang selalu berubah membuat mahasiswa harus senantiasa fleksibel dalam artian selalu siap dan tidak mudah menyerah jika sesuatu berjalan tidak sesuai dengan rencana awal. Adakalanya beban tugas yang terlalu banyak bisa membuat seseorang menjadi mudah kesal dan cepat marah, dalam hal inilah dituntut kemampuan untuk mengelola emosi agar perasaan yang dialami dapat terungkap dengan tepat dan tidak merugikan. Mahasiswa yang termasuk dalam dewasa dini menurut Hurlock (1980) tidak lagi memperoleh bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah –

masalah mereka, tidak seperti sewaktu mereka belum dianggap dewasa. Oleh karena itu mahasiswa kuliah ganda yang banyak mengalami ketegangan diharapkan mampu memikirkan cara untuk mengendalikan emosinya.

Kecemasan ataupun ketegangan yang dirasakan dapat diarahkan pada hal – hal yang positif dan bukannya malah menghindar ataupun menggantungkan diri pada orang lain. Hal positif yang dimaksud misalnya ketika mengalami kecemasan karena akan menjalani pendadaran, mereka yang mampu untuk mengelola emosi bisa mengungkapkan perasaannya dengan jelas dan tidak menggerutu kepada orang lain sehingga mereka bisa melampiaskan kecemasannya pada hal lain seperti contohnya mendengarkan musik atau melakukan sesuatu yang bisa menentramkan hati serta pikiran. Dengan demikian kecemasan atau ketegangan yang dialami sedikit demi sedikit akan berkurang dan tidak merugikan orang lain.

3. Aspek Memotivasi Diri

Kebisaan untuk menumbuhkan semangat pada diri sendiri sangat baik bila diarahkan pada hal – hal yang berujung pada kreasi dan keberhasilan dalam berbagai bidang. Seperti misalnya diceritakan dalam Goleman (2001), ada mahasiswa yang dulu pada tahun pertama pernah merasa gagal dalam ujian. Dia waktu itu mengalami kecemasan yang luar biasa karena tidak bisa mengerjakan soal seperti biasanya sehingga dia merasakan otaknya 'macet' dan tidak bisa berpikir. Dia tidak bisa melakukan apa – apa dan menunggu sampai 'siksaan' itu berakhir. Emosi yang negatif mengarahkan orang pada emosi itu sendiri sehingga tidak memikirkan pada

hal – hal lain. Untuk mencapai keberhasilan seseorang tidak boleh melupakan perasaan antusias, gairah, rasa ingin tahu, niat, dan keyakinan diri yang terutama hanya bisa dimunculkan oleh dirinya sendiri. Perasaan – perasaan yang disebutkan tersebut secara psikologis mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional mahasiswa, karena perasaan tersebut memunculkan kemauan dan keinginan untuk lebih maju dari sebelumnya. Kalau dia tidak bisa menumbuhkan semangat bagi dirinya, bagaimana dia bisa berhasil mengalahkan emosinya dan menghadapi kegagalannya dalam segala hal.

Mahasiswa yang berada pada masa dewasa dini bisa digolongkan pada masa kreatif. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kreativitasnya melaui kegiatan yang disenanginya. Banyak mahasiswa yang mencoba menguasai dua atau lebih keterampilan secara serempak, oleh karena itu mereka juga harus bisa menyesuaikan diri agar memperoleh hasil yang baik. Proses belajar yang dilakukan tidak hanya sekedar datang ke kampus namun bagaimana mereka giat dalam melaksanakan tugas – tugasnya yang tentu saja tidak sedikit. Mencatat materi kuliah dan membaca buku yang menunjang merupakan salah satu contoh ketekunan mahasiswa dalam proses belajar. Motivasi untuk bertekun dalam kuliah menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengambil kuliah ganda sudah memiliki salah satu aspek kecerdasan emosional yaitu memotivasi diri sendiri.

Mahasiswa yang mampu untuk menumbuhkan semangat pada diri apalagi mereka yang kuliah ganda cenderung lebih produktif efektif dalam melakukan setiap kegiatan. Mereka kemungkinan termasuk dalam golongan orang yang selalu

terencana sehingga segala sesuatu selalu dijalankan secara teratur meski tidak menutup kemungkinan bahwa mereka bebas berkreasi asal bertanggung jawab. Menumbuhkan semangat pada diri di saat mengalami 'jatuh' sungguh merupakan suatu ujian bagi mereka apakah mereka mampu untuk bangkit dari ketertinggalan itu (Goleman, 2001).

Mahasiswa yang kuliah ganda tentu memilih sendiri apa yang akan dilakukannya termasuk mengikuti kuliah ganda sehingga bisa dikatakan bahwa mereka memang memiliki motivasi tersendiri untuk mencapai tujuannya. Dengan kuliah ganda maka kesempatan mereka untuk belajar dan mengembangkan aspek kecerdasan emosional lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang tidak mengambil kuliah ganda. Dengan demikian motivasi dan kesempatan yang dimanfaatkan dengan baik akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosinya.

4. Aspek Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)

Empati merupakan keterampilan bergaul. Mahasiswa kuliah ganda yang memiliki empati tinggi akan mudah untuk merasakan dan mengetahui apa yang dialami oleh temannya. Bila mereka tidak memiliki empati akan sangat susah, karena tidak mungkin jadwal kuliah mereka akan teratur dengan kata lain '*tabrakan*' dan tentu saja mereka tidak mungkin berada di dua tempat yang berbeda. Salah satu harus dikorbankan untuk sementara dan materi kuliah tentu harus meminjam teman lain, jika tidak bisa bergaul maka tidak akan memiliki banyak teman dan ujungnya

akan kesulitan untuk mencari pinjaman atau mencari teman untuk berdiskusi. Dan tentu saja ini akan menghambat kelancaran pendidikan.

5. Aspek Membina Hubungan (Keterampilan Sosial)

Seperti misalnya kemampuan dalam membina hubungan dengan banyak orang, mahasiswa dituntut untuk bisa berpikir dewasa dan mampu menempatkan diri dalam berbagai tempat. Dengan demikian mereka akan lebih mudah dalam menciptakan *net working* yang nantinya mungkin akan semakin memperlancar mereka jika nantinya sudah lulus dan mencari pekerjaan. *Net working* di sini maksudnya adalah jalinan komunikasi anatara mahasiswa dengan mereka yang memiliki kedudukan / posisi yang tentunya strategis di sebuah perusahaan atau bidang pekerjaan lainnya dan jika memungkinkan bisa memberikan informasi kepada mahasiswa yang memang memiliki kelebihan tersendiri dan dianggap mampu untuk menempati posisi tertentu dengan rekomendasi dari orang yang sudah dikenalnya.

Mahasiswa kuliah ganda yang berada dalam masa dewasa dini yang juga biasa disebut sebagai masa ketergantungan menjelaskan bahwa biasanya seseorang masih membutuhkan bantuan dari orang lain dalam pemenuhan kebutuhannya (Hurlock, 1980). Oleh karena itu mahasiswa yang mengambil kuliah ganda harus bisa menjalin interaksi sosial yang baik dengan lingkungan sosial, mengingat kesempatan yang mereka miliki memungkinkan mereka untuk lebih bisa bergaul dengan banyak kalangan sehingga diharapkan pengetahuan mereka bertambah dan

juga termasuk bagaimana mereka mengatasi permasalahannya. Kemampuan ini dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti keterkaitan, kecakapan berkomunikasi maupun kooperatif. Ketiga faktor ini mencakup kemampuan untuk bisa melibatkan diri dengan orang lain berdasarkan pada keyakinan diri bahwa mahasiswa bisa memahami perasaan orang lain dan menyeimbangkan kebutuhan dirinya dan kebutuhan orang lain saat berada dalam kegiatan kelompok.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih dalam membina relasi sosial memiliki kecenderungan berhasil dalam setiap bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan banyak orang. Mahasiswa kuliah ganda setidaknya dapat memanfaatkan kesempatan yang mereka miliki untuk menjalin persahabatan dengan banyak orang, sebab kuliah di dua tempat tentunya memiliki banyak kesempatan untuk bersosialisasi dengan baik. Maksudnya adalah dengan banyaknya teman, mereka dapat menjadikan persahabatan itu sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan kecerdasan emosional mereka. Misalnya, mereka jadi lebih banyak mengetahui bagaimana menghadapi teman dengan sifat yang berbeda – beda. Jika sudah demikian maka dengan sendirinya kesempatan – kesempatan baik akan datang dengan sendirinya. Hal ini tentu tidak lepas dari usaha – usaha mahasiswa itu sendiri dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Bila mereka sudah mampu untuk menjalin relasi sosial yang baru mereka juga bisa dikatakan sudah memenuhi aspek kecerdasan emosional yaitu membina relasi.

Seperti yang sudah dikemukakan bahwa kecerdasan emosional itu dimiliki oleh setiap orang, namun tingkatannya berbeda – beda. Seperti halnya mahasiswa

yang mengambil kuliah ganda kecerdasan emosional memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk kepribadian dan keberhasilan mereka. Kecerdasan emosional yang terlatih akan menjadikan seseorang memiliki sikap yang kritis, berkemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang- orang atau permasalahan dan hangat dalam setiap hubungan – hubungan mereka. Dengan kata lain bahwa kecerdasan intelektual itu memang penting namun kecerdasan emosional menambahkan jauh lebih banyak sifat – sifat yang membuat kita menjadi lebih manusiawi, seperti misalnya bila sudah paham mengenai suatu materi kuliah dan kebetulan ada teman yang kurang jelas serta meminta bantuan, sudah selayaknya mereka dibantu. Hal yang menjadi ciri khas dari mahasiswa yang mengambil kuliah ganda seperti kesempatan yang lebih banyak utnuk berinteraksi dengan orang lain, permasalahan klasik seperti jadwal yang berbenturan dan sebagainya memerlukan kemampuan tersendiri untuk mengatasinya. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penyelesaian masalah mereka yang berupa masalah studi maupun masalah pergaulan.

Mahasiswa kuliah ganda diharapkan juga seperti itu, bahwa mereka tidak hanya berkutat dalam urusan pendidikan namun juga memiliki sifat humanistik dalam pergaulannya sehari – hari seperti misalnya bagaimana mereka bisa menjadi sesama dan teman yang menyenangkan dan berguna bagi orang lain. Jangan sampai mereka terjebak rutinitas yang membosankan dan akhirnya membuat mereka frustasi karena tidak adanya variasi. Kebutuhan akan perhatian maupun memperhatikan orang lain juga harus dipenuhi sebagai salah satu sifat manusia yaitu sebagai

mahkluk sosial dimana mereka tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Goleman (2001), mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dianggap mampu berprestasi tinggi dan sukses dengan mengedepankan aspek – aspek kecerdasan emosional. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah dianggap kurang mampu untuk sukses dalam kehidupannya.

Sejalan dengan pemikiran tersebut maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kecerdasan emosional mahasiswa yang mengambil kuliah ganda agar menjadi bahan refleksi dalam meningkatkan kemampuan dan kepekaan sosial karena menjadi mahasiswa tidaklah berarti mereka hanya belajar saja di tempat kuliah tanpa menperhatikan hal lain yang mendukung kesuksesan mereka. Namun diharapkan juga menyadari ada hal lain yang turut mempengaruhi keberhasilan mereka selain faktor akademis, sebab tidak selamanya mereka yang pandai akan selalu sukses setelah menyelesaikan studi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 1999). Mardalis (Meinita, 2003) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian ini tidak menguji atau tidak menggunakan hipotesa tetapi hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai variabel yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan data kuantitatif mengenai variabel yang diperoleh melalui skor jawaban subyek pada skala sebagaimana adanya. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang mengambil kuliah ganda berdasarkan skor item pada skala kecerdasan emosional yang telah disusun oleh peneliti.

Dengan demikian jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu gambaran secara umum mengenai kecerdasan emosional berdasarkan skor setiap item pada skala kecerdasan emosional yang disusun oleh peneliti.

B. Subyek Penelitian

Mahasiswa berada dalam golongan masa remaja akhir dan dewasa awal meskipun tidak menutup kemungkinan ada juga yang berada dalam golongan dewasa madya maupun dewasa lanjut, hanya saja komposisi terbesar berada dalam golongan dewasa awal. Karakteristik mahasiswa yang begitu khas dimana mereka tidak lagi menjadi obyek pendidikan namun menjadi subyek pendidikan yaitu mereka bisa menentukan akan bagaimanakah pendidikan mereka. Mereka bisa menentukan jadwal kuliah sendiri, melakukan kegiatan – kegiatan yang disukai dalam waktu yang tidak ditentukan, dan lain sebagainya. Mereka tidak lagi begitu terikat oleh peraturan yang demikian ketat seperti saat mereka berada di bangku sekolah.

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang mengambil kuliah ganda, ada yang mengambil program Diploma maupun program Sarjana. Pada subyek ini peneliti menganggap bahwa kecerdasan emosional mereka sangat menarik untuk dikaji karena mereka termasuk dalam mahasiswa yang tidak biasa, dalam artian bahwa mereka memiliki kemampuan dan kelebihan tersendiri yang mungkin sedikit berbeda dari mahasiswa yang tidak mengambil kuliah ganda disamping kekurangan yang juga mereka miliki.

Peneliti memilih subyek mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang mengambil kuliah ganda dengan pertimbangan bahwa :

1. Secara teknis mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang mengambil kuliah ganda cukup banyak ditemui di beberapa fakultas.
2. Mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang mengambil kuliah ganda memiliki keunggulan tersendiri, dimana mereka memasuki universitas

dengan test yang terstandar cukup tinggi sehingga diasumsikan / diestimasikan bahwa mereka memang mampu untuk menyelesaikan studi dalam jangka waktu tertentu dan orientasi studi yang terencana.

3. Universitas Gadjah Mada merupakan salah satu universitas yang sudah diakui kualitasnya dan *output*nya (lulusannya) juga sudah diakui kredibilitasnya di tingkat nasional maupun internasional serta adanya anggapan masyarakat selama ini bahwa kualitas mahasiswa UGM adalah cukup baik.
4. Secara praktis peneliti tinggal di Yogyakarta yang aksesebilitas ke Universitas Gadjah Mada cukup mudah.

C. Definisi Operasional

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif, karena itu tidak ada kontrol terhadap variabel. Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini membahas satu variabel yaitu tingkat kecerdasan emosional mahasiswa UGM yang mengambil kuliah ganda.

Berikut adalah penjelasan mengenai definisi operasional penelitian ini. Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan emosi baik dari diri sendiri maupun orang lain, dapat mengelola emosi, memilah – milah semua bagiannya serta menggunakan segala informasi yang ada untuk dijadikan pedoman dalam berpikir dan bertingkah laku. Tingkat kecerdasan emosional adalah taraf tinggi rendahnya kecerdasan emosi subyek dalam hal mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri serta berinteraksi sosial dan diukur dengan skala. Taraf kecerdasan emosional didapat dari skor penelitian,

jika semakin tinggi skor total maka semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi subyek.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengembangan Alat Pengumpulan Data

a. Alat Pengumpul Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner berskala yang dibuat oleh peneliti dengan memperhatikan indikator kecerdasan emosional. Indikator kecerdasan emosional dalam penelitian ini menurut Goleman, 2001 yaitu : mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain serta membina relasi, seperti yang telah dijelaskan dalam definisi operasional.

Blueprint dari skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan indikator yang terdiri atas item – item yang *favorable* dan item – item *unfavorable*. *Item favorable* adalah item yang memihak pada obyek ukur atau yang mengindikasikan tingginya atribut yang diukur, sedangkan item yang *unfavorable* adalah item yang tidak memihak pada obyek ukur atau mengindikasikan rendahnya atribut yang diukur. Semua item disusun berdasarkan *blueprint* dan dirumuskan dalam kalimat yang jelas dan mudah dipahami.

b. Skala

Skala merupakan rangkaian pengukuran mengikuti aturan tertentu yang mengukur satu sifat. Tujuan dari penskalaan adalah mendapatkan skala

– skala yang baik, menyajikan dasar – dasar dan teknik untuk memilih jenis – jenis skala tertentu, dan untuk mendeskripsikan sifat – sifat dan aneka skala menurut taraf pengukuran masing – masing.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Summated Rattings* dengan menggunakan Skala Likert yang terdiri atas empat kategori jawaban, yaitu "Sangat Setuju", "Setuju", "Tidak Setuju", dan "Sangat Tidak Setuju". Menurut Hadi (1991), modifikasi skala Likert yang terdiri atas empat kategori jawaban memiliki alasan tersendiri, yaitu untuk menghilangkan kecenderungan subyek untuk memilih jawaban netral karena alternatif jawaban ini bisa jadi menandakan bahwa subyek memang belum dapat memutuskan, bisa juga tidak memiliki pendapat atau ragu – ragu. Selain itu dengan empat kategori jawaban akan digunakan untuk melihat kecenderungan pendapat subyek yaitu ke arah setuju atau tidak setuju.

c. Penskoran

Berikut ini akan disajikan tabel skor pada item berdasarkan kategori jawaban. Untuk item *favorable*, skoringnya adalah sebagai berikut :

SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1

Sedangkan untuk item *unfavorable*, skoringnya adalah sebagai berikut :

SS = 1 S = 2 TS = 3 STS = 4

Tabel 1.

Skor Berdasarkan Kategori Jawaban

Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Di bawah ini akan disajikan penyusunan dan distribusi item ujicoba Skala Kecerdasan Emosional.

d. Blue Print

Skala Kecerdasan Emosional ini digunakan untuk mengungkap tinggi atau rendahnya Kecerdasan Emosional yang dimiliki subyek. Secara keseluruhan item pool skala ini terdiri dari 80 item yang terdiri atas 40 item *favorable* dan 40 item *unfavorable*. Di bawah ini akan disajikan *blueprint* pembuatan skala kecerdasan emosional (tabel 2) dan distribusi item untuk uji coba penelitian (tabel 3).

Tabel 2.

Blueprint Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek Kecerdasan Emosi	Jumlah Pernyataan		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Mengenali Emosi Diri	8 (10%)	8 (10%)	16
2	Mengelola Emosi	8 (10%)	8 (10%)	16
3	Memotivasi Diri Sendiri	8 (10%)	8 (10%)	16
4	Mengenali Emosi Orang Lain	8 (10%)	8 (10%)	16
5	Membina Relasi Sosial	8 (10%)	8 (10%)	16
	TOTAL	40 (50%)	40 (50%)	80

Tabel 3

Distribusi Item Uji Coba Skala Kecerdasan Emosional menurut Aspek dan Sifat Favorable dan Unfavorable

Aspek	Favorable			Unfavorable			Total
	No Item	Jumlah	%	No Item	Jumlah	%	
Mengenali Emosi Diri • Mengenali dan memahami emosi • Mengenali penyebab emosi	39,46,61,62 1,12,13,14	8	10%	10,15,63,64 2,4,5,51	8	10%	16 (20%)
Mengelola Emosi • Toleransi terhadap frustasi dan pengelolaan amarah • Pengungkapan emosi secara tepat	9,40,41,49 38,48,65,66	8	10%	11,22,67,68 6,7,18,36	8	10%	16 (20%)
Memotivasi Diri Sendiri • Pengaruh dari luar subyek • Pengaruh dari diri subyek sendiri	19,42,45,53 17,44,69,70	8	10%	32,50,59,72 29,33,56,71	8	10%	16 (20%)
Mengenali Emosi Orang Lain • Peka terhadap perasaan orang lain • Mau mendengarkan orang lain	20,28,30,34,74 24,60,73	8	10%	3,8,16,25,31 57,75,76	8	10%	16 (20%)
Membina Relasi Sosial • Mampu menganalisa dan memahami hubungan sosial • Kemampuan mengatasi permasalahan dengan orang lain • Kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain	43,47 26 27,54,55,77,78	8	10%	21,80 79 23,35,37,52,58	8	10%	16 (20%)
TOTAL		40	50%		40	50%	80 (100%)

Alat ukur penelitian berupa skala Kecerdasan Emosional tersebut akan diujicobakan terlebih dahulu pada kelompok sampel yang memiliki kriteria yang setara dengan subyek yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah skala Kecerdasan Emosional ini sudah cukup valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian.

2. Pertanggungjawaban Mutu

a. Validitas Isi

Menurut Hadi (1991), validitas berarti taraf ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jadi, sebuah alat ukur dapat dikatakan valid bila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud pengukuran tersebut. Penelitian ini akan menguji validitas alat ukur dengan mencocokkan antara definisi operasional dengan indikator – indikator yang kemudian dijabarkan dalam item – item. Validitas isi juga menilai sejauh mana item – item sudah mencakup dan merepresentasikan isi atribut yang hendak diukur. Untuk pengujian validitas isi dilakukan dengan *professional judgement* (Azwar, 1995), yaitu diperiksa oleh orang yang ahli, dalam hal ini adalah dosen pembimbing, untuk memastikan bahwa item – item yang disusun telah mencakup keseluruhan obyek yang akan diungkap.

Hadi menyatakan bahwa uji kesahihan merupakan tingkat kemampuan suatu instrumen atau alat penelitian untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok penelitian yang dilakukan dengan instrumen atau alat penelitian tersebut. Uji kesahihan dilakukan dengan

menggunakan teknik Product Moment Pearson dengan program SPSS 11,5 *for Windows*.

b. Seleksi Item

Prosedur seleksi item yang pertama berdasarkan evaluasi kualitatif yang melihat apakah item yang disusun sudah sesuai dengan *blueprint* dan indikator perilaku yang akan diungkap, apakah item yang disusun sesuai kaidah penulisan yang benar dan melihat apakah item yang ada masih mengandung *social desirability* yang tinggi.

Selanjutnya dilakukan seleksi item dengan data empiris yaitu data hasil uji coba pada kelompok sampel. Kualitas item yang diukur dengan analisis butir yang menggunakan parameter daya beda item. Daya beda item adalah sejauh mana item mampu membedakan antar individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2003). Parameter daya beda item yang diestimasi berdasarkan koefisiensi korelasi item total memperlihatkan kesesuaian fungsi item dengan fungsi skala dalam mengungkap perbedaan individual, yang akan berguna untuk mengoptimalkan fungsi skala.

Pengujian daya beda item dilakukan dengan komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala yang akan menghasilkan koefisien korelasi item total. Hal inilah yang disebut dengan parameter daya beda item. Batasan yang digunakan adalah taraf signifikansi 0,05 (5%). Jadi semua item yang mencapai koefisien korelasi item total positif dan signifikan pada taraf signifikansi <5% atau sama dengan 5%

dianggap mempunyai daya beda yang memuaskan. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 11,5 *for Windows*.

c. Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajegan atau keandalan dari suatu alat ukur. Menurut Hadi (1991) syarat keandalan suatu instrumen menuntut kemantapan, keajegan, atau stabilitas hasil pengamatan dengan instrumen (pengukuran), seandainya apapun yang diamati dalam keadaan tidak berubah dalam kurun waktu pengamatan pertama dan pengamatan selanjutnya. Menurut Azwar (2003) konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya.

Reliabilitas dicari dengan menggunakan koefisien Alpha dari Cronbach, dengan pertimbangan bahwa koefisien Alpha dapat mengatasi teknik kelemahan belah dua dan mengestimasi rata – rata korelasi belah dua dari semua pembagian test yang mungkin dilakukan. Selain itu menurut Azwar (2003) pendekatan ini juga dinilai praktis dan efisien karena hanya dilakukan satu kali pada sekelompok subyek. Nilai reliabilitas skala dianggap memuaskan bila koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,90 karena berarti perbedaan yang tampak pada skor test tersebut mampu mencerminkan 90% dari variasi yang terjadi pada skor murni subyek dan hanya 10% dari perbedaan skor yang nampak disebabkan oleh variasi error pengukuran.

E. Analisis Data

Menurut Azwar (1997) hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan persentase, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik – statistik kelompok (antara lain *mean* dan varians) pada data yang bukan kategorikal. Pada penelitian ini, metode analisis yang akan digunakan adalah metode statistik. Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif, meliputi penyajian data melalui tabel, penghitungan modus, median, mean, dan standard deviasi serta perhitungan prosentase. Modus adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Median adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya. Sedangkan mean atau rata – rata adalah jumlah dari semua data dibagi dengan banyaknya data.

Keadaan kelompok dijelaskan berdasarkan mean, median, modus dan tingkat variasi data yang terjadi pada kelompok tersebut. Tingkat variasi kelompok data dapat dilakukan dengan melihat rentang data dan standard deviasi atau simpangan baku dari kelompok data. Penentuan kategori tingkat kecerdasan emosional dilakukan dengan kategorisasi jenjang berdasarkan standard deviasi dan mean teoretik (Azwar, 2003) sebagai berikut :

X minimum teoretik : Skor paling rendah yang mungkin diperoleh subyek pada skala, yaitu = 1

X maksimum teoretik : Skor paling tinggi yang mungkin diperoleh subyek pada skala, yaitu = 4

Range	: Luas jarak sebaran antara nilai maksimum dan minimum.
Standard Deviasi	: Luas jarak sebaran yang dibagi ke dalam enam satuan deviasi standard.
Mean	: Mean teoretis, yaitu rata – rata teoretis dari skor maksimum dan minimum.

Penggolongan akan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Luas interval yang mencakup setiap kategori ditetapkan sebagai berikut :

$(\mu + 1{,}0\ \sigma) \leq X$	: Kategori Tinggi
$(\mu - 1{,}0\ \sigma) \leq X < (\mu + 1{,}0\ \sigma)$	: Kategori Sedang
$X < (\mu - 1{,}0\ \sigma)$	: Kategori Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah

Penelitian ini dilakukan di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang merupakan salah satu universitas tertua dan terbesar di Indonesia. Universitas Gadjah Mada yang termasuk universitas yang tertua dan terbesar di Indonesia ini berlokasi di Kampus Bulaksumur Yogyakarta. Tertua, karena lembaga pencerdas bunga – bunga bangsa ini merupakan universitas yang pertama didirikan pada tahun 1949. Terbesar bila dibandingkan dengan universitas yang lain, karena pada saat didirikan Universitas Gadjah Mada hanya memiliki enam fakultas, sekarang telah memiliki 18 Fakultas (73 Program Studi dan 28 Program Diploma) dan Program Pasca Sarjana (S-2 dan S-3).

Untuk meyelaraskan seluruh kegiatan yang dilaksanakan terhadap visi yang dimiliki, maka misi dari Universitas Gadjah Mada adalah :

a). Menyajikan pendidikan tinggi berkelas dunia dan meresapi pengembangan bangsa dan ciri karakternya.

b). Meluluskan alumni yang istimewa yang bernuansakan visi Universitasnya, menggalang kemajuan – kemajuan untuk penelitian yang menopang pendidikan dan kemajuan sains.

c). Teknologi dan pengkayaan kebudayaan, menggalakkan pengabdian kepada masyarakat.

d). Menjalin kerjasama dengan universitas – universitas lain, serta dunia swasta dan industri.

e). Menggalakkan dana yang diperoleh dari usaha – usaha Universitas demi untuk pengembangan pendidikan dan penelitian.

Sesuai dengan status yang dimiliki oleh Universitas Gadjah Mada, diharapkan UGM secara mandiri akan lebih kuat dalam persaingan dan dapat berperan sebagai kekuatan moral dan intelektual untuk mendukung Pembangunan nasional dan mampu bersaing di tingkat internasional.

Dalam rangka melaksanakan tugas sebagai Perguruan Tinggi BHMN yang harus meningkatkan tanggung jawabnya kepada pemerintah dan masyarakat, maka Universitas Gadjah Mada telah mencanangkan tahun 2002 sebagai tahun dimulainya Jaminan Mutu (*Quality Assurance*) Pendidikan Tinggi dalam bidang pendidikan. Pelaksanaan Jaminan Mutu Pendidikan Tinggi ini dengan demikian merupakan juga langkah peningkatan kualitas proses pembelajaran berkelanjutan.

B. Persiapan Penelitian

1. Uji Coba

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu melakukan uji coba skala penelitian. Hal ini dilaksanakan untuk menentukan apakah item – item yang sudah dibuat pada skala penelitian dapat dianggap baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Uji coba digunakan untuk memilah – milah antara item yang layak dengan item yang gugur, karena hanya item yang layak saja yang digunakan dalam penelitian.

Uji coba dilaksanakan terhadap subyek yang memiliki karakteristik yang sama dengan subyek penelitian yang sesungguhnya dengan jumlah yang

memadai. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sesuai dengan kriteria tersebut, maka uji coba dilaksanakan di beberapa fakultas dengan jumlah subyek 40 orang. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 15 Maret – 5 April 2005. Skala yang disebarkan berjumlah 50 eksemplar namun yang kembali hanya 40 eksemplar sehingga sumber data yang dapat dianalisis berjumlah 40.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas merupakan pengukuran kesahihan suatu alat ukur. Menurut Hadi (1991), suatu alat ukur dianggap baik dan jitu dalam mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian jika alat test tersebut memiliki validitas yang tinggi. Penelitian ini menggunakan validitas isi yang dapat dilakukan dengan metode *Profesional Judgement* (Azwar, 2003), yaitu penilaian validitas terhadap suatu alat ukur yang diberikan oleh orang – orang yang dianggap ahli dan professional di bidangnya, dalam hal ini adalah dosen pembimbing skripsi.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu keajegan, konsistensi atau kestabilan suatu alat ukur, dimana alat ukur tersebut dapat digunakan dengan hasil yang konsisten pada waktu yang berbeda untuk tujuan penelitian yang sama. Tingginya tingkat reliabilitas dapat dilihat dari tingginya nilai koefisien reliabilitas yang mendekati nilai 1 (satu) berdasarkan rumus – rumus

reliabilitas. Pengukuran reliabilitas dan uji analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui perhitungan *koefisien alpha* dari *Cronbach* dengan menggunakan program *Statistical Product & Sevice Solutions* (SPSS) seri 11,5. Koefisien alpha dari skala penelitian ini adalah 0,9077 sehingga nilai reliabilitas dapat dikatakan baik atau reliabel karena mendekati 1 (satu) sehingga skala tersebut dapat diandalkan untuk tujuan pengambilan data penelitian.

3. Hasil Uji Coba

Seleksi item dilakukan dengan menggunakan parameter daya beda item dan batasan yang digunakan adalah taraf signifikansi 0,05 (5%) yang diketahui melalui program SPSS seri 11,5. Hasil pengujian terhadap 80 item skala Kecerdasan Emosional menunjukkan terdapat 60 item yang sahih dan 20 item yang gugur, dengan $p < 0,05$. Ke 20 item tersebut terdiri atas 8 item dari aspek mengenali emosi diri, 5 item dari aspek mengelola emosi, 1 item dari aspek memotivasi diri, 4 item dari aspek mengenali emosi orang lain / empati dan 2 item dari aspek membina relasi. Untuk lebih rincinya dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4

Distribusi Nomor Item Skala Uji Coba yang Sahih dan Gugur

No	Aspek Kecerdasan Emosional	Nomor Pernyataan				Jumlah
		Favorabel		Unfavorabel		
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1	Mengenali Emosi	1,13,39,61,62	12,14,46	4,5,63	2,10,15,51,64	16
2	Mengelola Emosi	38,40,41,48,65,66	9,49	6,18,22,36,68	7,11,67	16
3	Motivasi	17,19,42,44,45,53,69,70	-	32,33,50,56,59,71,72	29	16
4	Empati	20,24,28,30,34,60,73	74	3,8,16,25,57	31,75,76	16
5	Membina Relasi Sosial	26,27,43,47,54,55,77,78	-	21,23,35,37,52,80	58,79	16
	Jumlah	34	6	26	14	80

Untuk skala penelitian, dengan memperhatikan komposisi item yang gugur maka dilakukan penyamarataan jumlah item untuk item *favorable* dan *unfavorable* dalam setiap aspeknya.

Tabel 5

Distribusi Nomor Item Skala Penelitian

No	Aspek Kecerdasan Emosional	Nomor Pernyataan		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Mengenali Emosi	1(1),2(13),5(39)	3(4),4(5),6(63)	6
2	Mengelola Emosi	7(38),8(41),11(48),13(65),14(66)	9(6),10(18),12(22),15(36),16(68)	10
3	Motivasi	17(17),19(19),21(42),23(44),25(45),27(53),29(70)	18(32),20(33),22(50),24(56),26(59),28(71),30(72)	14
4	Empati	31(20),32(24),35(28),37(34),38(73)	33(3),34(8),36(16),39(25),40(57)	10
5	Keterampilan Sosial	41(26),43(27),45(43),47(54),49(55),51(78)	42(21),44(23),46(35),48(37),50(52),52(80)	12
	Jumlah	26	26	52

C. Hasil Penelitian

Penyebaran skala penelitian dilaksanakan di Universitas Gadjah Mada pada tanggal 25 April – 30 Mei 2005. Skala penelitian yang disebarkan berjumlah 60 eksemplar, jumlah yang diisi dan dikembalikan adalah 52 yang kemudian digunakan sebagai sumber data yang dapat dianalisis lebih lanjut.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 6

Hasil Penelitian

N	52
Skor minimum teoretik	52
Skor minimum empirik	137
Skor maksimum teoretik	208
Skor maksimum empirik	188
Mean teoretik	130
Mean empirik	156,21
Median	154,50
Modus	153
SD	11,520
Varians	132,719

Dari deskripsi hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa :

a. N menunjukkan jumlah responden penelitian, yaitu 52 responden.

b. Skor minimum teoretik adalah skor paling rendah yang dapat diperoleh subyek pada skala yaitu 52 (1 x 52).

c. Skor minimum empirik adalah skor paling rendah yang diperoleh subyek dalam penelitian, yaitu 137.

d. Skor maksimum teoretik adalah skor paling tinggi yang mungkin diperoleh subyek pada skala, yaitu 208 (4 x 52).

e. Skor maksimum empirik adalah skor paling tinggi yang diperoleh subyek dalam penelitian, yaitu sebesar 188.

f. Mean teoretik adalah rata – rata teoretik dari skor maksimum dan minimum yang merupakan titik tengah dari range, yaitu sebesar 130.

g. Mean empirik adalah rata – rata dari skor subyek penelitian, yaitu sebesar 156,21

h. Median adalah nilai tengah dari range skor subyek, yaitu sebesar 154,50.

i. Modus adalah skor subyek penelitian yang paling banyak frekuensinya, yaitu 153.

j. SD atau simpangan baku menunjukkan variasi jawaban yaitu sebesar 11,520.

k. Varians adalah kuadrat dari SD, sebesar 132, 719.

2. Tingkat Kecerdasan Emosional

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional maka skor total masing – masing subyek yang telah diperoleh harus dicocokkan dengan kategori yang telah ditentukan. Di bawah ini adalah langkah penghitungan dalam penentuan kategori tingkat kecerdasan emosional.

X minimum teoretik	: 52 x 1	= 52
X maksimum teoretik	: 52 x 4	= 208
Range	: 208 – 52	= 156
SD	: 156 : 6	= 26
Mean	: $\frac{52 + 208}{2}$	= 130

Dengan SD = 26 dan Mean = 130 maka diperoleh hitungan untuk kategori sebagai berikut :

$(130 + 1{,}0 \times 26) \leq X$ = Kategori tinggi

$(130 - 1{,}0 \times 26) \leq X < (130 + 1{,}0 \times 26)$ = Kategori Sedang

$X < (130 - 1{,}0 \times 26)$ = Kategori Rendah

Kategorinya adalah :

SKOR	KATEGORI
> 156	Tinggi
104 – 156	Sedang
< 104	Rendah

Berikut adalah jumlah dan prosentase subyek pada masing – masing kategori tingkat kecerdasan emosional :

Tabel 7

Tingkat Kecerdasan Emosional

Kategori	Jumlah Subyek	Prosentase
Tinggi (skor > 156)	23	44,23 %
Sedang (skor 104 – 156)	29	55,77 %
Rendah (skor < 104)	0	0 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 23 subyek (44,23 %) mempunyai tingkat kecerdasan emosional "tinggi", 29 subyek (55,77 %) mempunyai tingkat kecerdasan emosional "sedang" serta tidak terdapat subyek dengan tingkat kategori kecerdasan emosional "rendah". Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum subyek penelitian memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik.

3. Data Setiap Aspek Kecerdasan Emosional

Setelah mengetahui deskripsi tingkat kecerdasan emosional secara keseluruhan serta mengingat bahwa kecerdasan emosional memiliki 5 (lima) aspek yang saling berkaitan, maka dilakukan penghitungan setiap aspek untuk mengetahui aspek mana yang paling dominan. Berikut ini adalah penghitungan masing – masing aspek kecerdasan emosional :

a. Aspek Mengenali Emosi / Kesadaran Diri

X minimum teoretik	: 6 x 1	= 6
X maksimum teoretik	: 6 x 4	= 24
Range	: 24 – 6	= 18
SD	: $\frac{18}{6}$	= 3
Mean	: $\frac{6 + 24}{2}$	= 15

Dengan SD = 3, dan Mean = 15, diperoleh kategori :

$(15 + 1{,}0 \times 3) \leq X$	= Kategori Tinggi
$(15 - 1{,}0 \times 3) \leq X < (15 + 1{,}0 \times 3)$	= Kategori Sedang
$X < (15 - 1{,}0 \times 3)$	= Kategori Rendah

b. Aspek Mengelola Emosi

X minimum teoretik	: 10 x 1	= 10
X maksimum teoretik	: 10 x 4	= 40
Range	: 40 – 10	= 30
SD	: $\frac{30}{6}$	= 5
Mean	: $\frac{10 + 40}{2}$	= 25

Dengan SD = 5, dan Mean = 25, diperoleh kategori :

$(25 + 1{,}0 \times 5) \leq X$ = Kategori Tinggi

$(25 - 1{,}0 \times 5) \leq X < (25 + 1{,}0 \times 5)$ = Kategori Sedang

$X < (25 - 1{,}0 \times 5)$ = Kategori Rendah

c. Aspek Motivasi

X minimum teoretik	: 14 x 1	= 14
X maksimum teoretik	: 14 x 4	= 56
Range	: 56 – 14	= 42
SD	: $\frac{42}{6}$	= 7
Mean	: $\frac{14 + 56}{2}$	= 35

Dengan SD = 7, dan Mean = 35, diperoleh kategori :

$(35 + 1{,}0 \times 7) \leq X$ = Kategori Tinggi

$(35 - 1{,}0 \times 7) \leq X < (35 + 1{,}0 \times 7)$ = Kategori Sedang

$X < (35 - 1{,}0 \times 7)$ = Kategori Rendah

d. Aspek Empati

X minimum teoretik	: 10 x 1	= 10
X maksimum teoretik	: 10 x 4	= 40
Range	: 40 – 10	= 30
SD	: $\frac{30}{6}$	= 5
Mean	: $\frac{10 + 40}{2}$	= 25

Dengan SD = 5, dan Mean = 25, diperoleh kategori :

$(25 + 1{,}0 \times 5) \leq X$ = Kategori Tinggi

$(25 - 1{,}0 \times 5) \leq X < (25 + 1{,}0 \times 5)$ = Kategori Sedang

$X < (25 - 1{,}0 \times 5)$ = Kategori Rendah

e. Aspek Relasi Sosial

X minimum teoretik : 12 x 1 = 12

X maksimum teoretik : 12 x 4 = 48

Range : 48 – 12 = 36

SD : $\frac{36}{6}$ = 6

Mean : $\frac{12 + 48}{2}$ = 30

Dengan SD = 6, dan Mean = 30, diperoleh kategori :

$(30 + 1{,}0 \times 6) \leq X$ = Kategori Tinggi

$(30 - 1{,}0 \times 6) \leq X < (30 + 1{,}0 \times 6)$ = Kategori Sedang

$X < (30 - 1{,}0 \times 6)$ = Kategori Rendah

Sesuai hasil penghitungan luas interval kategori bagi setiap aspek tersebut, berikut tabel kategori kecerdasan emosional subyek pada setiap aspeknya :

Tabel 8

Kategori Tingkat Kecerdasan Emosional Setiap Aspek

Mengenali Emosi	Mengelola Emosi	Motivasi	Empati	Relasi Sosial	Kategori
$18 \leq X$	$30 \leq X$	$42 \leq X$	$30 \leq X$	$36 \leq X$	Tinggi
$12 \leq X < 18$	$20 \leq X < 30$	$28 \leq X < 42$	$20 \leq X < 30$	$24 \leq X < 36$	Sedang
12 X <	20 X <	42 X <	20 X <	24 X <	Rendah

Setelah mengetahui kategori setiap aspek kecerdasan emosional, maka hasil penghitungan jumlah subyeknya adalah sebagai berikut :

Tabel 9

Distribusi Data Aspek Kecerdasan Emosional

Aspek Kecerdasan Emosional	Kategori	Jumlah Subyek	% Subyek
Mengenali Emosi Diri	Tinggi	37	71,15 %
	Sedang	15	28,85 %
	Rendah	0	0 %
Mengelola Emosi	Tinggi	15	28,85 %
	Sedang	37	71,15 %
	Rendah	0	0 %
Memotivasi Diri Sendiri	Tinggi	36	69,23 %
	Sedang	16	30,77 %
	Rendah	0	0 %
Mengenali Emosi Orang Lain	Tinggi	33	63,46 %
	Sedang	19	36,54 %
	Rendah	0	0 %
Membina Relasi Sosial	Tinggi	20	38,46 %
	Sedang	32	61,54 %
	Rendah	0	0 %

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran keseluruhan aspek kecerdasan emosional yang dimiliki subyek penelitian. Terlihat bahwa aspek kecerdasan emosional yang paling menonjol dimiliki oleh sebagian besar subyek (71,15 %) adalah aspek mengenali emosi diri. Selanjutnya aspek kedua dan ketiga yang dimiliki oleh sebagian besar subyek (69,23 %) adalah aspek motivasi, aspek ketiga dengan prosentase subyek (63,46 %) adalah aspek empati. Aspek membina relasi sosial menjadi aspek yang kurang menonjol dengan prosentase subyek (61,54 %). Kemampuan yang paling kurang menonjol adalah aspek mengelola emosi yang ditunjukkan oleh (71,15 %) subyek.

Tabel 10

Distribusi Data Aspek Kecerdasan Emosional pada Subyek dengan Kecerdasan Emosional Tinggi

Kategori Kecerdasan Emosional	Aspek	Kategori	Jumlah Subyek	% Subyek
Tinggi	Mengenali Emosi Diri	Tinggi	20	86,96 %
		Sedang	3	13,04 %
		Rendah	0	0 %
	Mengelola Emosi	Tinggi	11	47,83 %
		Sedang	12	52,17 %
		Rendah	0	0 %
	Motivasi	Tinggi	21	91,30 %
		Sedang	2	8,70 %
		Rendah	0	0 %
	Empati	Tinggi	21	91,30 %
		Sedang	2	8,70 %
		Rendah	0	0 %
	Membina Relasi Sosial	Tinggi	18	78,26 %
		Sedang	5	21,74 %
		Tinggi	0	0 %

Dari data di atas terlihat gambaran bahwa aspek kecerdasan emosional yang menonjol dimiliki sebagian besar subyek adalah aspek motivasi dan empati dengan prosentase 91,30 %. Aspek dominan selanjutnya yang dimiliki oleh subyek adalah mengenali emosi diri dengan jumlah subyek sebanyak 86,96 %. Aspek membina relasi sosial menjadi aspek dominan keempat yang dimiliki oleh subyek penelitian dengan jumlah subyek sebanyak 78,26 %. Aspek kecerdasan emosional yang kurang menonjol pada kelompok ini adalah aspek mengelola emosi dengan jumlah subyek sebanyak 52,17 %.

Tabel 11

Distribusi Data Aspek Kecerdasan Emosional pada Subyek dengan Kecerdasan Emosional Sedang

Kategori Kecerdasan Emosional	Aspek	Kategori	Jumlah Subyek	% Subyek
Sedang	Mengenali Emosi Diri	Tinggi	17	58,62 %
		Sedang	12	41,38 %
		Rendah	0	0 %
	Mengelola Emosi	Tinggi	4	13,80 %
		Sedang	25	86,20 %
		Rendah	0	0 %
	Motivasi	Tinggi	15	51,72 %
		Sedang	14	48,28 %
		Rendah	0	0 %
	Empati	Tinggi	12	41,38 %
		Sedang	17	58,62 %
		Rendah	0	0 %
	Membina Relasi Sosial	Tinggi	2	6,90 %
		Sedang	27	93,10 %
		Tinggi	0	0 %

Dari data di atas terlihat gambaran bahwa aspek kecerdasan emosional yang menonjol dimiliki sebagian besar subyek adalah aspek mengenali emosi diri dengan jumlah subyek sebanyak 58,62 %. Aspek dominan kedua adalah aspek motivasi dengan jumlah subyek sebanyak 51,72 %. Selanjutnya, aspek yang dominan dimiliki subyek adalah empati dan mengelola emosi. Aspek yang kurang menonjol pada subyek penelitian kelompok ini adalah aspek membina relasi sosial dengan jumlah subyek sebanyak 93,10 %.

D. Pembahasan

Sebelum data dianalisis dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas untuk melihat normal tidaknya data penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan teknik Kolmogorov Smirnov. Apabila $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal dan apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas diperoleh nilai p sebesar 0,414 yang berarti sebarannya normal.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa gambaran kecerdasan emosional subyek terbagi atas kategori tinggi sebanyak 44,23 % (23 mahasiswa), kategori sedang sebanyak 55,77 % (29 mahasiswa) dan tidak terdapat subyek penelitian dengan kategori rendah. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa sebagian besar subyek sebanyak 55,77 % (29 mahasiswa) memiliki kecerdasan emosional sedang. Hal ini berarti bahwa subyek penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup terhadap lima aspek kecerdasan emosi yaitu cukup mampu mengenali emosi diri, cukup mampu mengelola emosi, cukup mampu memotivasi diri sendiri, cukup mengenali emosi orang lain (empati) dan cukup mampu membina relasi sosial.

Bilamana dilihat dari data tabel 9 terlihat bahwa aspek kecerdasan emosional yang paling menonjol dimiliki oleh subyek penelitian adalah aspek mengenali emosi diri dengan jumlah subyek sebanyak 71,15 % (37 mahasiswa). Sedangkan aspek yang paling kurang menonjol dimiliki oleh subyek adalah mengelola emosi dengan jumlah subyek sebanyak 71,15 % (37 mahasiswa). Hal ini menunjukkan bahwa subyek mampu untuk mengenali dan memahami penyebab emosi namun kurang mampu untuk mengendalikan emosinya.

Berikut ini adalah penjelasan lebih detail mengenai aspek – aspek kecerdasan emosional pada subyek pada kelompok kategori tinggi dan kategori sedang.

1. Subyek dengan Kecerdasan Emosional Tinggi

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar subyek dengan kecerdasan emosional tinggi mempunyai kemampuan memotivasi diri sendiri dan empati yang tinggi. Hal ini terjadi karena menurut Brazelton dalam Goleman (2001), kecerdasan emosional dipengaruhi oleh adanya rasa ingin tahu, niat dan keyakinan, hal ini sesuai dengan hasil pengkategorian aspek kecerdasan emosional pada aspek motivasi dan empati.

Pada dasarnya mahasiswa yang mengambil kuliah ganda memiliki motivasi tersendiri untuk memperoleh keberhasilan dan memiliki keyakinan bahwa apa yang ingin mereka ketahui mengenai sesuatu adalah bersifat positif. Subyek penelitian memiliki kemampuan empati tinggi, hal ini dikarenakan mereka juga merasakan apa yang dirasakan mahasiswa pada umumnya bahkan terkadang lebih berat bebannya, misalnya beban tugas kuliah, ujian dan jadwal kuliah yang padat, ataupun pemahaman materi kuliah yang belum begitu jelas. Mahasiswa kuliah ganda begitu menyadari bahwa permasalahan klasik mahasiswa pada umumnya sering mereka hadapi, oleh karena itu bila ada teman yang mengalami mereka bisa merasakannya dan berusaha untuk membantunya.

Sementara itu kemampuan yang paling tidak menonjol dalam diri subyek yang dimiliki oleh sebagian besar subyek dengan kecerdasan emosional tinggi (52,17 %) adalah kemampuan mengelola emosi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan mereka untuk belajar cara – cara mengendalikan emosi sebab waktu mereka sudah tersita untuk kepentingan akademik. Karena terlalu sibuk dengan urusan kuliah menjadikan mereka sosok yang mungkin kurang tersentuh emosinya sehingga ketika mendapatkan masalah yang berat mereka kurang bisa mengatasinya.

Mahasiswa yang tergolong dewasa dini mulai menyadari arti pentingnya pendidikan bagi kemajuan mereka. Nilai – nilai pendidikan adalah sebagai batu loncatan untuk meraih keberhasilan sosial, karir, dan kepuasan pribadi. Akibatnya banyak dewasa dini yang memutuskan untuk menyelesaikan pendidikannya maupun menimba ilmu sebanyak yang mereka inginkan. Pendapat Hurlock (1980) ini nampaknya sesuai dengan kondisi mahasiswa kuliah ganda, dimana mahasiswa berlomba – lomba untuk mencari ilmu sebanyak – banyaknya sesuai dengan apa yang mereka harapkan dan mereka rencanakan. Namun demikian, ketakutan akan kegagalan dalam sebuah dunia yang berorientasi pada kesuksesan seringkali menjadi alasan untuk stres dan depresi di antara mahasiswa universitas.

Tekanan untuk sukses di universitas, mendapatkan pekerjaan yang sangat baik dan menghasilkan uang adalah suatu hal yang sangat berpengaruh pada sebagian besar mahasiswa (Santrock, 2002). Kondisi ini terlihat pada mahasiswa yang mengambil kuliah ganda, karena ketika mengalami suatu permasalahan yang rumit mereka kurang mampu untuk mengelola emosi mereka. Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan mereka mengenai emosi maupun kurangnya kepekaan diri.

Mahasiswa yang termasuk dalam dewasa dini menurut Hurlock (1980) tidak lagi memperoleh bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah – masalah mereka, tidak seperti sewaktu mereka belum dianggap dewasa. Keinginan untuk mencoba menguasai dua atau lebih ketrampilan secara bersamaan terkadang menyebabkan keduanya kurang berhasil apalagi orang-orang muda tidak lagi memperoleh bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah mereka, tidak seperti sewaktu mereka belum dianggap dewasa. Hurlock (1980)

menyatakan bahwa pada akhir masa remaja, seseorang tidak melakukan pengendalian emosi dengan cara menekan atau menghilangkannya melainkan melalui belajar untuk mendekati situasi dengan sikap yang rasional, merespons situasi yang ada dengan menggunakan keseimbangan antara pikiran dan perasaan serta menghindari respon - respon yang dapat menimbulkan reaksi emosi yang berlebihan. Namun kesempatan untuk belajar tersebut sepertinya terbatas sehingga kurang bisa maksimal. Oleh karena itu mahasiswa kuliah ganda yang banyak mengalami ketegangan diharapkan mampu memikirkan cara untuk mengendalikan emosinya.

Maka bagi subyek ini meski telah memiliki kecerdasan emosional tinggi diperlukan usaha tersendiri untuk meningkatkan aspek tersebut. Hal ini mungkin dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan – pelatihan kepribadian, mengikuti seminar pengembangan diri, dan lain – lain. Cara lain adalah dengan mempelajari pengalaman orang lain yang memiliki masalah yang hampir sama, sehingga bila mereka dihadapkan pada situasi yang kurang lebih sama di kemudian hari mereka sudah memiliki panduan / kiat – kiat untuk mengatasinya.

2. Subyek dengan Kecerdasan Emosional Sedang

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar subyek dengan kecerdasan emosional sedang mempunyai kemampuan mengenali emosi diri sendiri yang tinggi. Hal ini terjadi karena kemungkinan mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dari lingkungan di luar mengenai bagaimana memahami diri sendiri sehingga ketika mereka mengalami sebuah permasalahan mereka bisa mengenalinya dan memahami penyebabnya. Ini terlihat dari motivasi sebagian besar subyek penelitian

yang tinggi yaitu dengan jumlah subyek 51,72 %. Sementara itu kemampuan yang paling tidak menonjol dalam diri subyek yang dimiliki oleh sebagian besar subyek dengan kecerdasan emosional sedang (93,10 %) adalah kemampuan membina relasi sosial. Hal ini disebabkan oleh kesempatan untuk menerapkan aspek kecerdasan emosional kurang dimanfaatkan dengan baik karena waktu mereka sendiri sudah tersita banyak untuk keperluan studi sehingga kesempatan untuk meluangkan waktu bersama teman – teman atau orang lain terbatas. Mahasiswa kuliah ganda yang berada dalam masa dewasa dini yang juga biasa disebut sebagai masa ketergantungan menjelaskan bahwa biasanya seseorang masih membutuhkan bantuan dari orang lain dalam pemenuhan kebutuhannya (Hurlock, 1980). Oleh karena itu mahasiswa yang mengambil kuliah ganda harus bisa menjalin interaksi sosial yang baik dengan lingkungan sosial, mengingat kesempatan yang mereka miliki memungkinkan mereka untuk lebih bisa bergaul dengan banyak kalangan sehingga diharapkan pengetahuan mereka bertambah dan juga termasuk bagaimana mereka mengatasi permasalahannya. Namun jika mereka bisa membagi waktu untuk studi dan pergaulan itu akan lebih baik, meskipun waktu untuk bergaul sedikit namun jika kualitasnya baik itu akan lebih berarti daripada sering bergaul namun tidak ada yang mendalam. Kemungkinan penyebab lain dari kurang menonjolnya aspek ini adalah karakter dari subyek penelitian itu sendiri yang memang introvert dan kurang mampu untuk membuka diri terhadap orang lain.

Maka bagi subyek ini yang memiliki kecerdasan emosional sedang diperlukan usaha tersendiri untuk meningkatkan aspek tersebut. Hal ini mungkin dilakukan dengan cara banyak mengikuti kegiatan – kegiatan di kampus misalnya kegiatan kemahasiswaan (UKF, UKM, perkumpulan olahraga, dll.). Dengan

mengikuti kegiatan – kegiatan yang sifatnya positif, mahasiswa bisa mempelajari karakter orang lain yang berbeda – beda sehingga bisa belajar pula untuk menentukan sikap sesuai dengan karakter orangnya. Selain itu dengan mengikuti kegiatan di luar kuliah, mereka bisa belajar berorganisasi dan bekerja dalam sebuah *team* yang tentu saja membutuhkan kemampuan kecerdasan emosional yang baik.

Dari pengamatan peneliti, hal lain yang mempengaruhi adalah pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan maupun pelatihan di universitas / akademi kurang atau mungkin belum ada. Di UGM sendiri, pelatihan seperti itu adalah berupa *success skills* yang mana baru diadakan bagi angkatan 2003 dan seterusnya terutama pada mahasiswa baru di awal tahun ajaran sedangkan angkatan – angkatan sebelumnya tidak mengalami pelatihan tersebut sehingga potensi yang ada belum terungkap secara maksimal. Disamping itu, kesempatan untuk menerapkan aspek kecerdasan emosional kurang dimanfaatkan dengan baik karena waktu mereka sendiri sudah tersita banyak untuk keperluan studi sehingga kesempatan untuk meluangkan waktu bersama teman – teman atau orang lain terbatas. Namun jika mereka bisa membagi waktu untuk studi dan pergaulan itu akan lebih baik, meskipun waktu untuk bergaul sedikit namun jika kualitasnya baik itu akan lebih berarti daripada sering bergaul namun tidak ada yang mendalam.

Tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang berada pada kategori sedang agaknya menunjukkan kesesuaian dengan pendapat Goleman (2001) bahwa kecerdasan akademik tidaklah menjamin kecerdasan emosional yang tinggi. Hal ini sekaligus membuktikan kesesuaian hasil penelitian ini dengan pendapat Hurlock (1980) yaitu bahwa pada masa dewasa dini penyesuaian diri terhadap masalah menjadi terasa sulit. Permasalahan ini

dilatarbelakangi oleh kurangnya persiapan dalam menghadapi masalah yang perlu diatasi sebagai orang dewasa. Karena pendidikan formal cenderung mengutamakan aspek kognitifnya saja dan belum ada yang memberikan latihan-latihan mengenai masalah yang kemungkinan yang akan dihadapi.

Anggapan masyarakat yang menyatakan bahwa kesuksesan itu berdasarkan IQ tidak sepenuhnya benar. Jika memiliki IQ yang cukup tinggi namun tidak diimbangi dengan *Emotional Intelligence* maka bukan tidak mungkin kesuksesan tidak mereka dapatkan. Dari hasil penelitian tidak ada subyek yang termasuk kategori rendah yang berarti subyek dalam penelitian ini secara keseluruhan sudah memiliki tingkat kecerdasan emosi yang cukup baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data, analisis maupun hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa gambaran tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang mengambil kuliah ganda secara umum cukup tinggi. Hal ini mungkin disebabkan karena beberapa hal yang mempengaruhi kecerdasan emosional mahasiswa. Subyek yang termasuk kategori tinggi berjumlah 23 orang. Subyek yang termasuk kategori sedang berjumlah 29 orang. Tidak terdapat subyek dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa subyek memiliki tingkat penguasaan yang cukup baik pada kelima aspek kecerdasan emosional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka ada beberapa saran yang diajukan, yaitu :

1. Bagi mahasiswa yang mengambil kuliah ganda, dengan mengetahui gambaran tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki, diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan pengembangan diri dalam melaksanakan tugas – tugas baik itu dalam hal akademik maupun dalam pekerjaan lain yang mungkin nantinya sangat memerlukan aspek kecerdasan emosional. Untuk meningkatkan EI bisa dengan mengikuti seminar – seminar atau pelatihan *Emotional Intelligence* yang banyak diselenggarakan oleh lembaga - lembaga psikologi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada masalah kecerdasan emosional dan ingin meneliti lebih lanjut terutama pada mahasiswa yang mengambil kuliah ganda, hendaknya bisa menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh atau kaitan terhadap kecerdasan emosional seperti misalnya jenis kelamin, jurusan yang diambil pada saat kuliah, pola asuh orang tua, karena bisa saja ada perbedaan kategori satu variabel di atas bisa mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

Adler, Harry. 2001. *Boost Your Intelligence*. Jakarta : PT. Erlangga.

Azwar, Saefuddin. 1995. *Sikap Manusia, Teori dan Penelitiannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 1998. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

_____. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar.

Chattopadhyay, Aparna. 2004. *Test EMOSI ANDA*. Jakarta : Gaya Media Pratama.

Finkelor, Dorothy. 2004. *Bagaimana EMOSI Berperan dalam HIDUP ANDA*. Yogyakarta : Zenith Publisher.

Goleman, Daniel. 2001. *Emotional Intelligence*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2001. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Gottman, John dan DeClaire, Joan. 2003. *Kiat – Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta : Andi Offset.

Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : PT. Erlangga.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Jakarta : Balai Pustaka.

Limbong, V. 2003. *Menelaah Strategi Coping Pada Mahasiswa Yang Menghadapi Masalah Skripsi Berdasarkan Jenis Kelamin*. Universitas Sanata Dharma : Skripsi. Tidak diterbitkan.

Meinita, Krsitina. 2003. *Kecerdasan Emosional Perawat Rumah Sakit Jiwa Pakem*. Universitas Sanata Dharma : Skripsi. Tidak diterbitkan.

Nugrahanto, Ardian Robertus. 2004. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Intrapribadi dan Kemampuan Mengatasi Kesulitan Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa*. Universitas Sanata Dharma : Skripsi. Tidak diterbitkan.

Santrock, John W. 2002. *Life – Span Development Jilid II*. Jakarta : Erlangga.

Satiadarma, Monty dan Wawuru, Fidelis. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.

Sears, David. 1985. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta : PT. Erlangga.

Shapiro, Lawrence. 1997. *Mengajarkan Emosional Intelligence pada Anak*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Stein, Steven J and Mook, Howard. 2003. *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung : PT. Kaifa.

Sugiyono. 1999. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Apa Itu Kecerdasan Emosi? Tabloid Bintang edisi 704 Tahun xiv Minggu Ketiga Oktober 2004.

Kedepankan Pendidikan dengan Kecerdasan Emosi, Kedaulatan Rakyat 8 November 2004.

Kejarlah EQ Sukses Kau Tangkap, INTISARI DESEMBER 2004.

EQ TINGGI KARIR MELESAT, FEMINA No. 52/XXXII 30 Desember – 5 Januari 2005.

Panduan Akademik Universitas Gadjah Mada tahun 2001 dan 2004.

Kuliah Gelar Ganda, SUARA MERDEKA, 13 Januari 2005.

(www.wima.ac.id/edisi7/progkhusus.html).

(www.binuscareer.com/Article.aspx?id=hLO3fqu87k631%2FWL86qSqg%3D%3D-30k).

www.ugm.ac.id.

LAMPIRAN

UJI COBA

A. SKALA UJI COBA

PRAKATA

Rekan – rekan terkasih,

Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan dalam rangka penulisan skripsi, saya mohon bantuan Anda untuk mengisi skala pengukuran berikut ini. Anda diminta untuk menjawab seluruh item secara jujur sesuai dengan keadaan atau apa yang Anda pikirkan dan rasakan. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda, sebab tidak ada jawaban yang dianggap salah.

Baca dan pahami baik – baik setiap item pernyataan (80 item). Kemudian Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan – pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada kolom sebelah kanan dari setiap pernyataan.

Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terima kasih.

Peneliti

Ninik Medyawati
(adalah mahasiswi yang sedang menyelesaikan tugas akhir
di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta angkatan 2001)

KULIAH I

Universitas :

Fakultas :

Jurusan :

Program Studi :

NIM :

KULIAH II

Universitas :

Fakultas :

Jurusan :

Program Studi :

NIM :

Baca dan pahami baik – baik setiap item pernyataan (80 item). Kemudian Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan – pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada kolom sebelah kanan dari setiap pernyataan.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saat saya sedih, saya dapat mengungkapkan masalah apa yang menganggu saya.	SS	S	TS	STS
2.	Ketika hasil kerja saya tidak sempurna dan tidak cermat, saya merasa menyesal.	SS	S	TS	STS
3	Saya tidak tahu apa yang dibutuhkan orang lain ketika ia sedang sedih.	SS	S	TS	STS
4	Jika saya merasa tidak enak, saya tidak tahu apa atau siapa yang membuat saya kecewa.	SS	S	TS	STS
5	Saya menghubungkan kegagalan dengan diri sendiri dengan mengatakan bahwa saya adalah orang yang gagal.	SS	S	TS	STS
6	Saya membeli benda – benda yang sebenarnya tidak mampu saya beli.	SS	S	TS	STS
7	Bila sedang marah, saya suka membanting barang atau pintu.	SS	S	TS	STS
8	Saya kurang peduli dengan teman yang tersinggung dengan ucapan saya.	SS	S	TS	STS
9	Saya bisa menahan diri ketika ada orang yang mengejek saya.	SS	S	TS	STS

10	Ketika marah, saya sering tidak dapat mengontrol diri.	SS	S	TS	STS
11.	Teman yang itu – itu saja bisa membuat saya bosan.	SS	S	TS	STS
12.	Saya merasa kesepian bila tidak ada teman.	SS	S	TS	STS
13.	Saya mensyukuri apapun yang saya peroleh dalam hidup ini.	SS	S	TS	STS
14.	Saya gembira melihat keluarga saya rukun dan damai.	SS	S	TS	STS
15.	Saya dapat dikatakan sebagai orang yang pemarah.	SS	S	TS	STS
16.	Saya merasa bahwa saya tidak bisa menduga reaksi orang lain.	SS	S	TS	STS
17.	Teman yang pandai dapat membuat saya giat belajar.	SS	S	TS	STS
18.	Bila dalam kondisi marah saya bisa mengeluarkan kata – kata kasar dan perilaku agresif.	SS	S	TS	STS
19	Saya tahu bagaimana cara membangkitkan semangat ketika saya mulai putus asa.	SS	S	TS	STS
20	Saya dapat mengetahui perasaan teman yang sedang sedih.	SS	S	TS	STS
21	Lebih baik bersikap diam dan netral sampai saya benar – benar mengenal seseorang.	SS	S	TS	STS
22	Bila saya tidak menyukai teman, saya menghindar untuk tidak berhubungan dengannya.	SS	S	TS	STS
23	Saya merasa gugup saat berbicara dengan dosen.	SS	S	TS	STS
24	Saya mau mendengarkan setiap keluh kesah yang dialami teman saya.	SS	S	TS	STS
25	Masalah yang dirasa berat oleh teman saya menurut saya masalah biasa saja.	SS	S	TS	STS
26	Saya mampu menangani setiap permasalahan yang muncul dalam pergaulan saya.	SS	S	TS	STS
27	Teman saya banyak, karena kuliah dobel memang menungkinkan hal tersebut.	SS	S	TS	STS
28	Saya dapat memahami kecemasan yang dialami teman saat menghadapi kesulitan.	SS	S	TS	STS
29	Saya membutuhkan orang lain untuk menyemangati saya.	SS	S	TS	STS
30	Saya dapat memahami kesusahan orang lain meskipun mereka tidak membicarakannya.	SS	S	TS	STS
31	Jika seseorang memberi bantuan pada saya tanpa diminta, saya bertanya – tanya apa maksud sebenarnya.	SS	S	TS	STS
32	Saya merasa kurang bisa memberi semangat pada diri sendiri apalagi kepada orang lain.	SS	S	TS	STS
33	Saya merasa kurang puas dengan pekerjaan saya kecuali bila ada orang lain yang memuji hasil kerja saya.	SS	S	TS	STS
34	Saya dapat merasakan bagaimana sedihnya bila ada salah seorang teman meninggalkan kita.	SS	S	TS	STS
35	Saya merasa orang yang tidak berarti di tengah pergaulan teman.	SS	S	TS	STS
36	Bila tidak suka terhadap perilaku teman, saya akan mengatakan langsung pada orang yang bersangkutan.	SS	S	TS	STS
37	Saya kurang begitu mengenal mahasiswa lain meskipun	SS	S	TS	STS

	berada dalam satu fakultas.				
38	Saya tahu cara menyampaikan kata – kata yang tidak menyinggung perasaan teman.	SS	S	TS	STS
39	Saya merasa bahagia dengan keadaan diri saya.	SS	S	TS	STS
40	Bila saya melakukan kesalahan, saya berani untuk langsung meminta maaf.	SS	S	TS	STS
41	Saya bisa memaafkan orang sekalipun orang yang paling saya benci.	SS	S	TS	STS
42	Meja belajar dan kamar yang rapi mendorong saya untuk semangat belajar.	SS	S	TS	STS
43	Saya seorang yang dapat mempengaruhi dan meyakinkan orang lain.	SS	S	TS	STS
44	Saya tetap bertahan dan menyelesaikan suatu tugas meskipun menghadapi sesuatu yang tidak menyenangkan.	SS	S	TS	STS
45	Kebahagiaan sebagian besar tergantung pada bagaimana seseorang menjalankan kehidupannya.	SS	S	TS	STS
46	Dalam suasana hati yang risau, saya berusaha untuk melepaskan diri dari keadaan itu.	SS	S	TS	STS
47	Dalam kelompok sosial (kampus, lingkungan rumah, masyarakat, dll) saya menyadari interaksi sosial di dalamnya (siapa menyukai siapa, siapa tidak menyukai siapa).	SS	S	TS	STS
48	Saya mampu bersikap tenang meskipun ada yang membentak saya.	SS	S	TS	STS
49	Agar hubungan dengan teman tetap terjaga, saya harus menahan emosi.	SS	S	TS	STS
50	Bila usaha saya kurang berhasil, saya mudah menyerah.	SS	S	TS	STS
51	Jika saya melanggar aturan saya merasa tidak nyaman dalam waktu yang cukup lama.	SS	S	TS	STS
52	Sulit bagi saya untuk berkenalan dan mempunyai teman baru.	SS	S	TS	STS
53	Saya mencoba beberapa cara belajar untuk mendapatkan cara belajar yang lebih efektif.	SS	S	TS	STS
54	Saya mampu mengkomunikasikan perasaan – perasaan positif (bahagia, senang, dll) kepada orang lain.	SS	S	TS	STS
55	Saya dapat bekerja sama dengan siapapun dan kapanpun.	SS	S	TS	STS
56	Saya berusaha tetap mendengarkan orang lain dengan baik meskipun pendapatnya menyakitkan.	SS	S	TS	STS
57	Saya memahami orang lain yang sedang marah karena suatu hal.	SS	S	TS	STS
58	Teman saya di kampus paling banyak daripada di rumah atau masyarakat.	SS	S	TS	STS
59	Saya sering tenggelam dan larut dalam kesedihan bila menghadapi permasalahan yang rumit.	SS	S	TS	STS
60	Tidak peduli dengan siapa yang berbicara, saya selalu mampu menjadi pendengar yang baik.	SS	S	TS	STS
61	Saya merasa dikejar waktu sehingga tugas – tugas	SS	S	TS	STS

	perkuliahan harus segera saya selesaikan.				
62	Saya terbiasa belajar sampai larut malam dan bangun pagi – pagi benar sebelum menghadapi ujian.	SS	S	TS	STS
63	Saya kurang merasakan antusias, gairah, dan rasa keyakinan diri dalam hal belajar.	SS	S	TS	STS
64	Saya kecewa bila ada teman yang tidak mau meminjamkan catatan ketika saya berhalangan hadir dalam kuliah.	SS	S	TS	STS
65	Saya merasa harus menguasai ilmu dalam bidang yang saat ini saya tekuni.	SS	S	TS	STS
66	Saya mampu mengatasi kecemasan ketika menghadapi ujian di dua (2) kampus sekaligus pada hari yang sama.	SS	S	TS	STS
67	Saya merasa bingung ketika ada jadwal kuliah atau jadwal ujian yang berlangsung bersamaan di dua (2) kampus.	SS	S	TS	STS
68	Saya tidak tenang bila belum belajar untuk ujian di pagi hari.	SS	S	TS	STS
69	Keberhasilan orang lain adalah tantangan bagi saya untuk lebih maju.	SS	S	TS	STS
70	Kritikan pedas dari orang lain bisa memacu semangat saya.	SS	S	TS	STS
71	Saya kurang tertantang untuk bersaing bila teman saya mendapat prestasi tinggi	SS	S	TS	STS
72	Saya merasa enggan melanjutkan kuliah karena ternyata ada orang – orang yang berhasil tanpa bekal pendidikan yang tinggi.	SS	S	TS	STS
73	Saya dapat dikatakan sebagai teman yang baik karena saya selalu setia dalam suka dan duka.	SS	S	TS	STS
74	Saya kasihan pada teman yang cemas karena jadwal kuliahnya saling 'bentrok' antara kampus yang satu dengan kampus yang satunya lagi.	SS	S	TS	STS
75	Jika ada teman mahasiswa yang mengebut di jalan karena takut terlambat kuliah, saya kurang bisa memakluminya.	SS	S	TS	STS
76	Kalau sedang bosan menerima kedatangan teman, saya pura – pura tidak ada di kost / rumah.	SS	S	TS	STS
77	Saya mengikuti kegiatan di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau Unit Kegiatan Fakultas (UKF).	SS	S	TS	STS
78	Meskipun sibuk, saya ikut ambil bagian dalam kepanitiaan sebuah acara di kampus.	SS	S	TS	STS
79	Saya rela memikul tanggung jawab dalam kelompok agar tugas cepat selesai.	SS	S	TS	STS
80	Sekalipun memerlukan waktu lebih, saya lebih puas bila bekerja sendirian.	SS	S	TS	STS

B. DATA HASIL UJI COBA

Subyek	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12
S1	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4
S2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2
S3	3	1	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4
S4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3
S5	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2
S6	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	1	3
S7	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4
S8	3	1	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3
S9	2	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2
S10	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4
S11	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2
S12	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3
S13	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2
S14	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S15	2	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2
S16	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4
S17	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4
S18	3	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	4
S19	4	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3
S20	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2
S21	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	4
S22	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3
S23	2	1	3	3	2	4	3	3	2	2	4	4
S24	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4
S25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4
S26	4	1	2	3	2	4	4	3	3	3	1	2
S27	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2
S28	2	2	2	3	4	1	4	4	3	3	2	3
S29	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2
S30	1	2	2	3	1	3	3	1	3	2	3	3
S31	4	1	3	4	4	4	3	4	2	3	2	2

S32	4	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2
S33	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
S34	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4
S35	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3
S36	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4
S37	4	1	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4
S38	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4
S39	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
S40	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3

item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	item 20	item 21	item 22	item 23	item 24	item 25
4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4
3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	3	2	4	1	3	2	3	2
4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
3	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3
4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3
4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2
3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3
4	4	3	3	3	4	3	4	1	3	3	4	3
4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
4	4	3	3	4	3	2	3	1	1	3	3	3
4	1	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3
3	3	4	3	3	4	2	3	1	3	2	3	2
3	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	4	4
4	4	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3
4	4	3	2	4	2	4	3	2	2	3	3	2
4	3	3	3	2	4	4	3	1	1	2	3	3
4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3
2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
3	4	2	2	4	2	4	3	1	1	3	4	2
2	4	2	3	4	2	3	3	2	1	3	3	3
3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3
3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2
2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3
4	4	3	1	3	2	2	4	1	3	2	3	3
4	4	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3
3	4	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3
3	4	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3

1	1	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3
4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3
4	4	2	2	3	4	3	4	1	1	2	4	3
4	4	3	3	1	1	4	3	2	2	3	4	3
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1
4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3
3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2

item 26	item 27	item 28	item 29	item 30	item 31	item 32	item 33	item 34	item 35	item 36	item 37	item 38
3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	2	3	3
4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3
4	4	3	2	4	2	2	3	4	3	3	4	4
2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3
3	4	3	2	4	1	3	2	3	4	2	4	3
3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4
2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2
2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4
2	2	3	1	3	2	3	3	4	3	3	2	3
3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4
2	4	2	1	3	3	2	2	4	2	2	3	3
3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	4	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3
3	4	4	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3
2	3	3	1	3	2	3	3	3	4	2	4	3
3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
4	3	3	1	3	1	4	1	4	2	2	2	2
2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	2
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3
3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2
1	3	3	1	3	2	1	3	2	3	4	3	2
3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	1	4	3

3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3
3	3	3	1	3	2	3	3	4	3	2	2	2
2	3	4	1	4	4	2	2	3	3	4	4	4
3	4	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	3
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	4
1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3
2	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	2
2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2

item 39	item 40	item 41	item 42	item 43	item 44	item 45	item 46	item 47	item 48	item 49	item 50	item 51
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3
4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3
3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2
4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
1	1	2	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3
3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	4	3	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2
4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3
3	2	3	4	3	3	4	3	3	1	3	2	1
4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2
4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	1
4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	2
2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2
3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3
3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	1
3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2
3	4	4	1	3	4	3	4	3	2	2	4	2
2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	1	2	3	1	3	2	4	3	3	2	3
4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3

2	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	2
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	1
4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	1
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1
4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2

item 52	item 53	item 54	item 55	item 56	item 57	item 58	item 59	item 60	item 61	item 62	item 63	item 64
4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	4	4	4
4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3
4	4	3	4	3	3	1	4	4	4	4	3	1
4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2
4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3
4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	1
3	4	3	4	4	4	1	4	4	1	1	3	4
3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2
3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3
3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
3	3	2	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2
3	4	3	3	3	3	1	1	3	4	3	2	3
4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2
2	3	4	3	4	3	1	2	3	4	2	2	3
4	3	3	3	2	3	2	4	2	2	1	3	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2
3	3	4	3	4	4	1	1	3	2	1	2	3
3	3	3	3	3	3	1	1	2	4	4	3	1
3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2
3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2
2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3
3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
2	4	4	2	3	4	2	1	3	2	4	1	3
4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	4	4	4

2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1
3	3	2	3	3	4	1	1	3	4	4	2	2
4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3
4	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2
4	3	4	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3
3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3

item 65	item 66	item 67	item 68	item 69	item 70	item 71	item 72	item 73	item 74	item 75	item 76	item 77
4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	1	1	4	3	3	4	3	1	3	4	1
3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2
4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2
4	3	2	1	4	4	3	1	3	2	1	1	4
4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	2
4	3	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	2
3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	2	2	1	4	4	3	4	4	3	4	2	4
3	3	2	1	4	2	3	3	3	3	3	2	3
3	1	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	1	3	3	2	3	4	3	3	3	1
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4
3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	2	1	1	4	1	2	3	4	3	3	1	4
4	2	1	1	4	4	4	4	2	4	2	2	3
3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2
4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	1	4
2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2
3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2
3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2
4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	4	1
4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4

3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	2	3
4	3	1	1	4	4	3	4	2	3	3	2	3
4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	1	2
4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	2	4
4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3

item 78	item 79	item 80	
4	1	4	273
3	3	4	248
3	1	4	247
3	2	3	243
2	1	1	242
4	1	1	235
3	2	2	238
3	3	2	233
3	2	2	226
2	2	2	226
3	2	3	229
3	2	2	229
2	2	1	229
3	2	3	231
2	3	2	227
4	1	2	225
2	2	3	225
3	2	3	224
2	3	1	227
2	2	2	220
3	2	3	219
3	3	2	217
3	1	3	219
4	2	1	216
2	2	3	208
3	1	1	209
3	3	3	206
2	3	2	206
2	2	1	208
1	3	1	202
4	2	3	263

2	2	1	206
3	2	2	222
2	2	2	233
2	2	3	242
4	1	3	283
4	1	1	224
3	2	3	227
3	1	3	231
3	3	3	217

Correlations

		TOTAL
item 1	Pearson Correlation	.405**
	Sig. (1-tailed)	.005
	N	40
item 2	Pearson Correlation	-.201
	Sig. (1-tailed)	.107
	N	40
item 3	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	40
item 4	Pearson Correlation	.317*
	Sig. (1-tailed)	.023
	N	40
item 5	Pearson Correlation	.478**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	40
item 6	Pearson Correlation	.258
	Sig. (1-tailed)	.054
	N	40
item 7	Pearson Correlation	.101
	Sig. (1-tailed)	.268
	N	40
item 8	Pearson Correlation	.373**
	Sig. (1-tailed)	.009
	N	40
item 9	Pearson Correlation	.216
	Sig. (1-tailed)	.090
	N	40
item 10	Pearson Correlation	.248
	Sig. (1-tailed)	.062
	N	40
item 11	Pearson Correlation	-.175
	Sig. (1-tailed)	.140
	N	40
item 12	Pearson Correlation	.158
	Sig. (1-tailed)	.166
	N	40
item 13	Pearson Correlation	.363*
	Sig. (1-tailed)	.011
	N	40
item 14	Pearson Correlation	.043
	Sig. (1-tailed)	.396
	N	40
item 15	Pearson Correlation	-.037
	Sig. (1-tailed)	411
	N	40
item 16	Pearson Correlation	.316*
	Sig. (1-tailed)	.024
	N	40
item 17	Pearson Correlation	.447**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	40

Correlations

		TOTAL
item 18	Pearson Correlation	.264*
	Sig. (1-tailed)	.050
	N	40
item 19	Pearson Correlation	.482**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	40
item 20	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	40
item 21	Pearson Correlation	.386**
	Sig. (1-tailed)	.007
	N	40
item 22	Pearson Correlation	.331*
	Sig. (1-tailed)	.018
	N	40
item 23	Pearson Correlation	.292*
	Sig. (1-tailed)	.034
	N	40
item 24	Pearson Correlation	.516**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	40
item 25	Pearson Correlation	.308*
	Sig. (1-tailed)	.026
	N	40
item 26	Pearson Correlation	.476**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	40
item 27	Pearson Correlation	.575**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	40
item 28	Pearson Correlation	.560**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	40
item 29	Pearson Correlation	-.001
	Sig. (1-tailed)	.498
	N	40
item 30	Pearson Correlation	.451**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	40
item 31	Pearson Correlation	.176
	Sig. (1-tailed)	.138
	N	40
item 32	Pearson Correlation	.536**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	40
item 33	Pearson Correlation	.378**
	Sig. (1-tailed)	.008
	N	40
item 34	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	40

Correlations

		TOTAL
item 35	Pearson Correlation	.530**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	40
item 36	Pearson Correlation	.263
	Sig. (1-tailed)	.051
	N	40
item 37	Pearson Correlation	.295*
	Sig. (1-tailed)	.032
	N	40
item 38	Pearson Correlation	.414**
	Sig. (1-tailed)	.004
	N	40
item 39	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	40
item 40	Pearson Correlation	.326*
	Sig. (1-tailed)	.020
	N	40
item 41	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	40
item 42	Pearson Correlation	.404**
	Sig. (1-tailed)	.005
	N	40
item 43	Pearson Correlation	.434**
	Sig. (1-tailed)	.003
	N	40
item 44	Pearson Correlation	.468**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	40
item 45	Pearson Correlation	.468**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	40
item 46	Pearson Correlation	.080
	Sig. (1-tailed)	.312
	N	40
item 47	Pearson Correlation	.330*
	Sig. (1-tailed)	.019
	N	40
item 48	Pearson Correlation	.340*
	Sig. (1-tailed)	.016
	N	40
item 49	Pearson Correlation	.225
	Sig. (1-tailed)	.081
	N	40
item 50	Pearson Correlation	.509**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	40
item 51	Pearson Correlation	-.012
	Sig. (1-tailed)	.470
	N	40

Correlations

		TOTAL
item 52	Pearson Correlation	.645**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	40
item 53	Pearson Correlation	.455**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	40
item 54	Pearson Correlation	.371**
	Sig. (1-tailed)	.009
	N	40
item 55	Pearson Correlation	.684**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	40
item 56	Pearson Correlation	.326*
	Sig. (1-tailed)	.020
	N	40
item 57	Pearson Correlation	.260
	Sig. (1-tailed)	.053
	N	40
item 58	Pearson Correlation	-.185
	Sig. (1-tailed)	.127
	N	40
item 59	Pearson Correlation	.302*
	Sig. (1-tailed)	.029
	N	40
item 60	Pearson Correlation	.428**
	Sig. (1-tailed)	.003
	N	40
item 61	Pearson Correlation	.341*
	Sig. (1-tailed)	.016
	N	40
item 62	Pearson Correlation	.275*
	Sig. (1-tailed)	.043
	N	40
item 63	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	40
item 64	Pearson Correlation	.249
	Sig. (1-tailed)	.060
	N	40
item 65	Pearson Correlation	.404**
	Sig. (1-tailed)	.005
	N	40
item 66	Pearson Correlation	.377**
	Sig. (1-tailed)	.008
	N	40
item 67	Pearson Correlation	.065
	Sig. (1-tailed)	.346
	N	40
item 68	Pearson Correlation	-.316*
	Sig. (1-tailed)	.024
	N	40

Correlations

		TOTAL
item 69	Pearson Correlation	.382**
	Sig. (1-tailed)	.007
	N	40
item 70	Pearson Correlation	.506**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	40
item 71	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	40
item 72	Pearson Correlation	.379**
	Sig. (1-tailed)	.008
	N	40
item 73	Pearson Correlation	.469**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	40
item 74	Pearson Correlation	.188
	Sig. (1-tailed)	.122
	N	40
item 75	Pearson Correlation	.135
	Sig. (1-tailed)	.202
	N	40
item 76	Pearson Correlation	.039
	Sig. (1-tailed)	.406
	N	40
item 77	Pearson Correlation	.272*
	Sig. (1-tailed)	.045
	N	40
item 78	Pearson Correlation	.471**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	40
item 79	Pearson Correlation	-.372**
	Sig. (1-tailed)	.009
	N	40
item 80	Pearson Correlation	.461**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	40
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (1-tailed)	.
	N	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN PENELITIAN

A. SKALA PENELITIAN

PRAKATA

Rekan – rekan terkasih,

Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan dalam rangka penulisan skripsi, saya mohon bantuan Anda untuk mengisi skala pengukuran berikut ini. Anda diminta untuk menjawab seluruh item secara jujur sesuai dengan keadaan atau apa yang Anda pikirkan dan rasakan. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda, sebab tidak ada jawaban yang dianggap salah.

Baca dan pahami baik – baik setiap item pernyataan (52 item). Kemudian Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan – pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada kolom sebelah kanan dari setiap pernyataan.

Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terima kasih.

Peneliti

Ninik Medyawati
(adalah mahasiswi yang sedang menyelesaikan tugas akhir
di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta angkatan 2001)

KULIAH I

Universitas :

Fakultas :

Jurusan :

Program Studi :

NIM :

KULIAH II

Universitas :

Fakultas :

Jurusan :

Program Studi :

NIM :

Baca dan pahami baik – baik setiap item pernyataan (52 item). Kemudian Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan – pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada kolom sebelah kanan dari setiap pernyataan.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saat saya sedih, saya dapat mengungkapkan masalah apa yang menganggu saya.	SS	S	TS	STS
2	Saya mensyukuri apapun yang saya peroleh dalam hidup ini.	SS	S	TS	STS
3	Jika saya merasa tidak enak, saya tidak tahu apa atau siapa yang membuat saya kecewa.	SS	S	TS	STS
4	Saya menghubungkan kegagalan dengan diri sendiri dengan mengatakan bahwa saya adalah orang yang gagal.	SS	S	TS	STS
5	Saya merasa bahagia dengan keadaan diri saya.	SS	S	TS	STS
6	Saya kurang merasakan antusias, gairah, dan rasa keyakinan diri dalam hal belajar.	SS	S	TS	STS
7	Saya tahu cara menyampaikan kata – kata yang tidak menyinggung perasaan teman.	SS	S	TS	STS
8	Saya bisa memaafkan orang sekalipun orang yang paling saya benci.	SS	S	TS	STS
9	Saya membeli benda – benda yang sebenarnya tidak mampu saya beli.	SS	S	TS	STS
10	Bila dalam kondisi marah saya bisa mengeluarkan kata – kata kasar dan perilaku agresif.	SS	S	TS	STS

11	Saya mampu bersikap tenang meskipun ada yang membentak saya.	SS	S	TS	STS
12	Bila saya tidak menyukai teman, saya menghindar untuk tidak berhubungan dengannya.	SS	S	TS	STS
13	Saya merasa harus menguasai ilmu dalam bidang yang saat ini saya tekuni.	SS	S	TS	STS
14	Saya mampu mengatasi kecemasan ketika menghadapi ujian di dua (2) kampus sekaligus pada hari yang sama.	SS	S	TS	STS
15	Bila tidak suka terhadap perilaku teman, saya akan mengatakan langsung pada orang yang bersangkutan.	SS	S	TS	STS
16	Saya tidak tenang bila belum belajar untuk ujian di pagi hari.	SS	S	TS	STS
17	Teman yang pandai dapat membuat saya giat belajar.	SS	S	TS	STS
18	Saya merasa kurang bisa memberi semangat pada diri sendiri apalagi kepada orang lain.	SS	S	TS	STS
19	Saya tahu bagaimana cara membangkitkan semangat ketika saya mulai putus asa.	SS	S	TS	STS
20	Saya merasa kurang puas dengan pekerjaan saya kecuali bila ada orang lain yang memuji hasil kerja saya.	SS	S	TS	STS
21	Meja belajar dan kamar yang rapi mendorong saya untuk semangat belajar.	SS	S	TS	STS
22	Bila usaha saya kurang berhasil, saya mudah menyerah.	SS	S	TS	STS
23	Saya tetap bertahan dan menyelesaikan suatu tugas meskipun menghadapi sesuatu yang tidak menyenangkan.	SS	S	TS	STS
24	Saya berusaha tetap mendengarkan orang lain dengan baik meskipun pendapatnya menyakitkan.	SS	S	TS	STS
25	Kebahagiaan sebagian besar tergantung pada bagaimana seseorang menjalankan kehidupannya.	SS	S	TS	STS
26	Saya sering tenggelam dan larut dalam kesedihan bila menghadapi permasalahan yang rumit.	SS	S	TS	STS
27	Saya mencoba beberapa cara belajar untuk mendapatkan cara belajar yang lebih efektif.	SS	S	TS	STS
28	Saya kurang tertantang untuk bersaing bila teman saya mendapat prestasi tinggi	SS	S	TS	STS
29	Kritikan pedas dari orang lain bisa memacu semangat saya.	SS	S	TS	STS
30	Saya merasa enggan melanjutkan kuliah karena ternyata ada orang – orang yang berhasil tanpa bekal pendidikan yang tinggi.	SS	S	TS	STS
31	Saya dapat mengetahui perasaan teman yang sedang sedih.	SS	S	TS	STS
32	Saya mau mendengarkan setiap keluh kesah yang dialami teman saya.	SS	S	TS	STS
33	Saya tidak tahu apa yang dibutuhkan orang lain ketika ia sedih.	SS	S	TS	STS
34	Saya kurang peduli dengan teman yang tersinggung dengan ucapan saya.	SS	S	TS	STS

35	Saya dapat memahami kecemasan yang dialami teman saat menghadapi kesulitan.	SS	S	TS	STS
36.	Saya merasa bahwa saya tidak bisa menduga reaksi orang lain.	SS	S	TS	STS
37	Saya dapat merasakan bagaimana sedihnya bila ada salah seorang teman meninggalkan kita.	SS	S	TS	STS
38	Saya dapat dikatakan sebagai teman yang baik karena saya selalu setia dalam suka dan duka.	SS	S	TS	STS
39	Masalah yang dirasa berat oleh teman saya menurut saya masalah biasa saja.	SS	S	TS	STS
40	Saya memahami orang lain yang sedang marah karena suatu hal.	SS	S	TS	STS
41	Saya mampu menangani setiap permasalahan yang muncul dalam pergaulan saya.	SS	S	TS	STS
42	Lebih baik bersikap diam dan netral sampai saya benar – benar mengenal seseorang.	SS	S	TS	STS
43	Teman saya banyak, karena kuliah dobel memang menungkinkan hal tersebut.	SS	S	TS	STS
44	Saya merasa gugup saat berbicara dengan dosen.	SS	S	TS	STS
45	Saya seorang yang dapat mempengaruhi dan meyakinkan orang lain.	SS	S	TS	STS
46	Saya merasa orang yang tidak berarti di tengah pergaulan teman.	SS	S	TS	STS
47	Saya mampu mengkomunikasikan perasaan – perasaan positif (bahagia, senang, dll) kepada orang lain.	SS	S	TS	STS
48	Saya kurang begitu mengenal mahasiswa lain meskipun berada dalam satu fakultas.	SS	S	TS	STS
49	Saya dapat bekerja sama dengan siapapun dan kapanpun.	SS	S	TS	STS
50	Sulit bagi saya untuk berkenalan dan mempunyai teman baru.	SS	S	TS	STS
51	Meskipun sibuk, saya ikut ambil bagian dalam kepanitiaan sebuah acara di kampus.	SS	S	TS	STS
52	Sekalipun memerlukan waktu lebih, saya lebih puas bila bekerja sendirian.	SS	S	TS	STS

B. DATA HASIL PENELITIAN

Subyek	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11
S1	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3
S2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2
S3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	1	4
S4	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	3
S5	2	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4
S6	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
S7	3	3	4	2	4	2	2	4	2	3	3
S8	3	2	3	4	3	2	4	4	4	2	4
S9	2	3	4	3	4	3	3	4	4	1	3
S10	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
S11	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3
S12	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3
S13	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2
S14	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4
S15	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4
S16	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
S17	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2
S18	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3
S19	3	4	3	3	4	4	3	3	3	1	2
S20	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2
S21	3	3	4	2	4	2	3	4	3	2	3
S22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
S23	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	2
S24	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3
S25	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3
S26	3	3	3	4	4	3	2	4	2	2	2
S27	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3
S28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S29	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3
S30	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3
S31	2	3	3	3	3	1	3	3	2	1	2
S32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

S33	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2
S34	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3
S35	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2
S36	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3
S37	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
S38	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
S39	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
S40	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
S41	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
S42	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2
S43	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2
S44	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3
S45	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
S46	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3
S47	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
S48	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2
S49	2	2	3	2	3	2	4	4	4	4	3
S50	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3
S51	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3
S52	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4

item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	item 20	item 21	item 22	item 23
3	4	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3
3	4	2	4	1	4	4	3	3	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4
2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4
3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3
3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3
3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3
2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	4	3
1	4	3	3	1	2	2	4	3	4	3	3
2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3
2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4
3	4	2	3	1	3	4	3	4	3	3	4
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	1	4	3	3	3	4	4	4
3	4	2	4	2	3	4	4	4	1	4	4
2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
1	3	3	4	1	3	3	3	2	2	4	4
3	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	3
3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3
2	4	3	4	1	4	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3
2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3
3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4
2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3
2	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3
3	4	2	4	3	3	2	2	2	4	3	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3

3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	3	2	4	3	1	4	3	3	3
2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	1	3
2	4	2	3	1	4	3	3	4	4	4	4
2	4	2	3	1	3	4	3	3	4	4	4
1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3
3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3
2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4
2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3
1	4	1	3	1	4	4	3	2	4	4	4
1	1	3	2	1	4	3	3	4	1	3	3
2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
1	4	3	2	1	4	4	4	3	3	3	3
2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
2	3	4	3	2	4	2	3	2	4	4	2
2	4	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3
3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3
2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3

item 24	item 25	item 26	item 27	item 28	item 29	item 30	item 31	item 32	item 33	item 34	item 35
3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3
3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4
4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3
3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3
2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3
3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4
3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3
4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4
2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3
3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	2
3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3
3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3
3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	4	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2
3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
1	3	1	4	2	3	4	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

3	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4
3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3
3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2
2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
4	4	2	4	3	3	3	2	2	4	2	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3
3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3
3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4
2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3
3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3

item 36	item 37	item 38	item 39	item 40	item 41	item 42	item 43	item 44	item 45	item 46	item 47
3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3
3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4
3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	4	2	4	4	3	3	3
3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3
2	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4
3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
3	3	4	3	3	3	1	4	1	3	4	3
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	4	3	2	1	4	4	4	4	4
3	3	1	3	3	4	2	4	4	4	3	4
1	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	1	4	3	3	2	4	3	3	3	4
3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	4	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
3	3	1	3	2	3	2	3	3	4	4	3
2	3	2	3	2	3	1	4	3	2	4	3
2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3
3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3
3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3
3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4
2	4	4	4	3	1	2	4	2	3	3	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3

3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4
3	3	4	3	3	2	1	2	3	3	3	3
3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
3	4	3	2	3	2	1	4	3	3	3	2
2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
3	4	2	3	3	3	1	2	3	4	2	4
3	2	3	3	3	3	1	4	3	4	3	2
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3
2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	3	1	3	2	2	2	3
2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3

item 48	item 49	item 50	item 51	item 52
3	3	3	3	1
3	3	3	3	1
4	4	4	3	3
2	3	3	1	3
3	3	3	3	2
3	3	4	3	2
3	4	4	3	1
3	4	3	4	3
2	3	4	3	3
2	2	3	2	1
3	3	3	3	3
4	4	4	4	3
3	3	4	4	4
1	4	4	1	4
3	4	4	4	2
4	2	4	3	1
2	2	3	2	3
2	3	3	3	2
4	2	4	2	4
4	3	3	1	3
2	4	3	4	3
3	3	3	3	1
3	2	2	2	2
3	3	3	2	3
4	3	4	2	3
2	3	3	2	2
3	3	3	2	3
3	3	3	3	2
4	2	3	3	2
3	3	3	4	3
2	2	2	2	2
3	3	3	2	2

3	3	3	2	2
3	3	3	2	2
3	4	4	2	3
3	3	4	2	2
3	4	3	3	1
3	3	2	3	2
4	3	3	3	1
3	3	2	3	2
3	2	3	3	3
3	2	2	3	2
3	4	4	3	1
4	3	3	3	1
2	2	3	3	2
2	3	3	3	1
3	3	3	2	3
2	3	3	2	3
2	3	3	2	2
3	3	3	3	3
3	3	3	3	3
3	3	3	3	2

Uji Normalitas EQ

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTAL
N		52
Normal Parameters[a,b]	Mean	156.21
	Std. Deviation	11.520
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.885
Asymp. Sig. (2-tailed)		.414

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Frekuensi EQ

Statistics

TOTAL

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		156.21
Std. Error of Mean		1.598
Median		154.50
Mode		153
Std. Deviation		11.520
Variance		132.719
Range		51
Minimum		137
Maximum		188
Sum		8123

TOTAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	137	1	1.9	1.9	1.9
	139	1	1.9	1.9	3.8
	140	1	1.9	1.9	5.8
	142	1	1.9	1.9	7.7
	143	2	3.8	3.8	11.5
	145	4	7.7	7.7	19.2
	146	3	5.8	5.8	25.0
	147	1	1.9	1.9	26.9
	149	1	1.9	1.9	28.8
	150	1	1.9	1.9	30.8
	151	1	1.9	1.9	32.7
	152	2	3.8	3.8	36.5
	153	5	9.6	9.6	46.2
	154	2	3.8	3.8	50.0
	155	3	5.8	5.8	55.8
	156	3	5.8	5.8	61.5
	157	1	1.9	1.9	63.5
	158	2	3.8	3.8	67.3
	160	2	3.8	3.8	71.2
	162	1	1.9	1.9	73.1
	163	1	1.9	1.9	75.0
	164	2	3.8	3.8	78.8
	165	1	1.9	1.9	80.8
	166	1	1.9	1.9	82.7
	167	1	1.9	1.9	84.6
	168	2	3.8	3.8	88.5
	171	1	1.9	1.9	90.4
	174	1	1.9	1.9	92.3
	175	1	1.9	1.9	94.2
	179	1	1.9	1.9	96.2
	187	1	1.9	1.9	98.1
	188	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Reliability

****** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ******

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM_1	150.2250	228.0763	.3830	.9066
ITEM_3	150.3500	229.6682	.4503	.9057
ITEM_4	149.9750	233.1019	.2836	.9069
ITEM_5	150.1750	226.2763	.4195	.9057
ITEM_6	149.9250	232.6865	.2417	.9077
ITEM_8	150.0250	228.5891	.3969	.9060
ITEM_13	149.6250	230.4455	.3127	.9068
ITEM_16	150.2500	231.7308	.3092	.9067
ITEM_17	150.0250	226.9481	.4104	.9051
ITEM_18	150.4250	232.2506	.1947	.9086
ITEM_19	150.1250	226.9840	.4684	.9051
ITEM_20	150.0250	228.4353	.4506	.9054
ITEM_21	151.1250	230.0096	.3013	.9071
ITEM_22	150.7500	232.4487	.2164	.9079
ITEM_23	150.1500	232.0282	.3048	.9068
ITEM_24	149.9500	226.5415	.4909	.9051
ITEM_25	150.2500	233.0173	.2621	.9071
ITEM_26	150.4750	227.1758	.4631	.9051
ITEM_27	149.9000	225.2846	.5429	.9042
ITEM_28	150.0750	227.0506	.5542	.9044
ITEM_32	150.1500	227.[illegible]	.5[illegible]	.9047
ITEM_33	150.7500	231.4744	.3[illegible]	.9065
ITEM_34	149.6500	228.6949	.5497	.9048
ITEM_35	150.0250	227.1982	.5147	.9047
ITEM_36	150.5000	244.6667	.3038	.9134
ITEM_37	150.1750	240.8[illegible]	.2964	.9070
ITEM_38	150.[illegible]	[illegible]	.3[illegible]	.9061
ITEM_39	149.9500	225.5842	.5257	.9041
ITEM_41	150.0750	229.4556	.3116	.9085
ITEM_42	150.0000	228.9744	.3703	.9062
ITEM_43	150.2750	228.4583	.4476	.9054
ITEM_44	150.1000	227.5795	.4522	.9053
ITEM_45	149.6000	230.7590	.4626	.9056
ITEM_46	149.8750	235.4068	.1210	.9084
ITEM_48	150.4250	231.0712	.2911	.9070
ITEM_50	149.9250	229.0968	.4953	.9051
ITEM_52	149.9000	223.4769	.6641	.9030
ITEM_53	150.1500	228.7462	.4006	.9058
ITEM_54	149.9750	230.7429	.3395	.9065
ITEM_55	150.2250	223.1019	.6590	.9030
ITEM_56	150.0750	233.3532	.2409	.9073

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM_57	149.8750	231.1[illegible]	.1946	.9076
ITEM_59	150.5250	230.[illegible]	.2381	.9082
ITEM_63	150.4750	224.1532	.5737	.9038
ITEM_65	149.6250	230.0566	.3809	.9061
ITEM_66	150.1250	230.1122	.3674	.9062
ITEM_70	149.9250	225.9886	.4572	.9052
ITEM_71	150.0750	228.8455	.4939	.9051
ITEM_72	150.0250	230.9491	.2903	.9071
ITEM_73	150.1500	228.0513	.4404	.9055
ITEM_78	150.2750	227.[illegible]	.4561	.9052
ITEM_80	150.8000	225.9077	.4043	.9059

Reliability Coefficients

N of Cases = 40.0 N of Items = 52

Alpha = .9077

Statistics

		eq	KNLEMS	KLLEMS	MTVASI	EMPTI	RELSOS
N	Valid	52	52	52	52	52	52
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		156.21	18.77	28.62	43.83	30.33	34.67
Std. Error of Mean		1.598	.290	.382	.598	.394	.476
Median		154.50	18.00	28.00	43.50	30.00	34.00
Mode		153	18	29	42	30	34
Std. Deviation		11.520	2.092	2.752	4.310	2.840	3.434
Variance		132.719	4.377	7.575	18.577	8.067	11.793
Range		51	10	14	17	16	14
Minimum		137	14	23	36	23	28
Maximum		188	24	37	53	39	42
Sum		8123	976	1488	2279	1577	1803

KNLEMS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	1.9	1.9	1.9
	15	1	1.9	1.9	3.8
	16	3	5.8	5.8	9.6
	17	10	19.2	19.2	28.8
	18	12	23.1	23.1	51.9
	19	8	15.4	15.4	67.3
	20	6	11.5	11.5	78.8
	21	3	5.8	5.8	84.6
	22	7	13.5	13.5	98.1
	24	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

KLLEMS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	1.9	1.9	1.9
	24	1	1.9	1.9	3.8
	25	4	7.7	7.7	11.5
	26	5	9.6	9.6	21.2
	27	7	13.5	13.5	34.6
	28	9	17.3	17.3	51.9
	29	10	19.2	19.2	71.2
	30	4	7.7	7.7	78.8
	31	3	5.8	5.8	84.6
	32	2	3.8	3.8	88.5
	33	4	7.7	7.7	96.2
	34	1	1.9	1.9	98.1
	37	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

MTVASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	1.9	1.9	1.9
	37	3	5.8	5.8	7.7
	38	1	1.9	1.9	9.6
	39	2	3.8	3.8	13.5
	40	3	5.8	5.8	19.2
	41	6	11.5	11.5	30.8
	42	9	17.3	17.3	48.1
	43	1	1.9	1.9	50.0
	44	6	11.5	11.5	61.5
	45	5	9.6	9.6	71.2
	46	2	3.8	3.8	75.0
	47	2	3.8	3.8	78.8
	48	2	3.8	3.8	82.7
	49	3	5.8	5.8	88.5
	50	1	1.9	1.9	90.4
	51	1	1.9	1.9	92.3
	52	2	3.8	3.8	96.2
	53	2	3.8	3.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

EMPTI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	1.9	1.9	1.9
	25	1	1.9	1.9	3.8
	26	1	1.9	1.9	5.8
	27	3	5.8	5.8	11.5
	28	6	11.5	11.5	23.1
	29	7	13.5	13.5	36.5
	30	11	21.2	21.2	57.7
	31	8	15.4	15.4	73.1
	32	5	9.6	9.6	82.7
	33	3	5.8	5.8	88.5
	34	3	5.8	5.8	94.2
	36	1	1.9	1.9	96.1
	37	1	1.9	1.9	98.1
	39	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

RELSOS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	1	1.9	1.9	1.9
	29	2	3.8	3.8	5.8
	30	2	3.8	3.8	9.6
	31	4	7.7	7.7	17.3
	32	6	11.5	11.5	28.8
	33	6	11.5	11.5	40.4
	34	8	15.4	15.4	55.8
	35	3	5.8	5.8	61.5
	36	2	3.8	3.8	65.4
	37	6	11.5	11.5	76.9
	38	7	13.5	13.5	90.4
	40	2	3.8	3.8	94.2
	42	3	5.8	5.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	